

**UJI BEDA PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH SEBELUM DAN SESUDAH MEMPEROLEH
PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH*
(Studi Kasus BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto
Kantor Cabang Karanglewas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
CANTIKA SHINTA ISLAMI
NIM. 1522202048

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cantika Shinta Islami
NIM : 1522202048
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Uji Beda Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan *Musyarakah* (Studi Kasus BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto Kantor Cabang Karanglewas)**

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 18 September 2019

Saya yang menyatakan,

IAIN PUR



Cantika Shinta Islami
NIM. 1522202048



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**UJI BEDA PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH SEBELUM DAN SESUDAH MEMPEROLEH
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH
(Studi Kasus BMT Mentari Muhammadiyah Purwokerto
Kantor Cabang Karanglewas)**

Yang disusun oleh Saudari **Cantika Shinta Islami NIM. 1522202048** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, tanggal 03 Oktober 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh **Sidang Penguji Skripsi**

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochimim, Lc. M.Si.
NIP. 196910092003121001

Sekretaris Sidang/Penguji

Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
NIDN. 2009039301

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing/Penguji

Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 197812312008012027

Purwokerto 11 Oktober 2019
Mengetahui/Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 197309212002121004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
diPurwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Cantika Shinta Islami, NIM. 1522202048 yang berjudul :

Uji Beda Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan *Musyarakah* (Studi Kasus BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto Kantor Cabang Karanglewas)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 18 September 2019

Pembimbing,



Yoiz Shofya, SP., M.Si
NIP. 197903232011011007

MOTTO

“Senyum manismu dihadapan saudaramu adalah sedekah.”

-HR. Tirmidzi-

“Teamwork makes the dream work.”

- BTS -



**UJI BEDA PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH SEBELUM DAN SESUDAH MEMPEROLEH
PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH*
(Studi Kasus BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto Kantor
Cabang Karanglewas)**

**Cantika Shinta Islami
NIM. 1522202048**

E-mail: cantikashinta09@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Keterbatasan modal akan membatasi ruang gerak pengusaha dalam menjalankan usahanya, oleh karena itu dengan adanya bantuan modal dari sektor lembaga keuangan mikro syariah maka akan sangat membantu para pelaku usaha dalam meningkatkan usahanya. Pada kenyataannya pemberian fasilitas pembiayaan musyarakah BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto Kantor Cabang Karanglewas dapat memberikan peningkatan terhadap perkembangan UMKM hal ini tercemin dari kenaikan jumlah anggota BMT yang menerima pembiayaan dari tahun ketahun. Namun tidak dapat dipungkiri masih ada sebagian dari UMKM sesudah menerima fasilitas pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan terhadap usahanya. Hal ini berarti pemberian fasilitas pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan keadaan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto Kantor Cabang Karanglewas yang dilihat dari indikator modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, jumlah pelanggan, jumlah tenaga kerja dan jumlah macam barang. Objek penelitian ini yaitu pelaku UMKM disekitar pasar Karanglewas yang memperoleh pembiayaan dari BMT sebanyak 79 usaha. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer. Metode analisis data meliputi uji statistik deskriptif, uji normalitas dan uji pangkat tanda Wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji pangkat tanda Wilcoxon pada variabel modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, jumlah pelanggan, dan jumlah macam barang didapat nilai -p sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan variabel sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT. Sedangkan pada variabel jumlah tenaga kerja didapat nilai -p sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan variabel sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT. Meskipun nilai -p variabel jumlah tenaga kerja lebih dari nilai -p variabel lainnya, hasil penelitian menunjukkan dari 79 responden hanya 10 yang menambah tenaga kerja. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM belum terlalu membutuhkan tambahan tenaga kerja, semua pekerjaan masih dapat dikerjakan sendiri.

Keywords: Perkembangan usaha, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, BMT

**DIFFERENT TEST OF THE DEVELOPMENT OF MICRO, SMALL, AND
MEDIUM ENTERPRISES BEFORE AND AFTER RECEIVING
MUSYARAKAH FINANCING**
(A Case Study At BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto Branch
Office Karanglewas)

Cantika Shinta Islami
NIM.1522202048

E-mail: cantikashinta09@gmail.com

Department Of Islamic Banking Faculty of Economic and Business
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

The limited capital delimitates the entrepreneurs in running their business, capital support from Sharia microfinance sector has been anticipated to help entrepreneurs to increase their business. The financing facility of BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto Branch Office Karanglewas has improved the development of MSMEs shown by the increasing of recipient of BMT financing facility. On the other hand, in some cases, MSMEs suffered a loss in their business after receiving the musyarakah financing facilities.

This study aims to examine the differences in MSMEs before and after obtaining financing from BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto Branch Office Karanglewas by evaluating the business capital, sales turnover, business profits, the amount of customers, the amount of labor and the amount of goods. The object of this research is the perpetrators of MSMEs around the market Karanglewas who get financing from BMT as many as 79 businesses. The type of data collected is primary data. Methods of data analysis include descriptive statistical test, normality test, and Wilcoxon Signed Rank Test.

The results showed that Wilcoxon Signed Rank Test for capital variable, sales turnover, business profit, the amount of customers, and the amount of goods were obtained p -value $0.000 < 0.05$, which means there were significant difference between before and after receiving musyarakah financing from BMT. While the amount of labor was obtained p -value $0.004 < 0.05$ which means there were difference amount of labor before and after receiving musyarakah financing from BMT. The p -value of labor variable was the highest among the variable, the result showed 10 entrepreneurs has increased their labor from 79 respondents. It is showed that the additional labor was not needed by MSMEs entrepreneurs to complete their duties.

Keywords: Business Development, Micro Small and Medium Enterprises, BMT

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	ša	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbuṭah* di akhir kata bila dimatikan tulis *h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbuṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakaat al-fiṭr</i>
------------	---------	-----------------------

Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	<i>fathah</i> + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah</i> + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah</i> + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>dammah</i> + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
تن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furuḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk belajar.
2. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Sobirin dan Ibu Windariningsih serta Bapak Suki Wardoyo yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, serta do'a terbaik yang tak pernah putus.
3. Adikku Tubagus Rahmatul Islam tersayang yang selalu memberikan semangat, motivasi dan do'a serta nasihat- nasihat baik untuk penulis.
4. Dosen pembimbingku Bu Yoiz Shofwa Shahfarni, SP., M.Si yang telah membimbing skripsi saya dari awal hingga akhir.
5. Seluruh keluarga besar IAIN PURWOKERTO atas semua bentuk kerjasamanya.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr.H. Moh. Roqib,M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag. M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. YoizShofwaShafrani, SP., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Ibu.
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh staff BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto atas bantuan terselesaikannya penelitian ini.
10. Bapak Sobirin dan Ibu Windariningsih serta Bapak Suki Wardoyo yang merupakan orang tua terhebat, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis. Dan adekku, Tubagus Rahmatul Islam yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya ini. Semoga kalian tetap berada dalam lindungan, kasih sayang dan kemuliaan dari Allah SWT.
11. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah B angkatan 2015, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.
12. Sahabatku Gabuts Crew (Lulu, Fita, Gita, Puput, Tony, Eko, Aziz, Firman) yang telah memberikan banyak waktu untuk saling menyemangati dan menemani berjuang bersama hingga akhir.
13. Sahabat KKN 43 Kelompok 30 terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
14. BTS (Bangtan Sonyeondan) dan teman fangirling-an (Mba Dewi, Ratna, Adel).
15. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Aamiinn.

Purwokerto, 18 September 2019



Cantika Shinta Islami

NIM. 1522202048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. KajianPustaka	13
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pemikiran.....	40
D. Rumusan Hipotesis	41
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Variabel dan Indikator Penelitian	48
E. Pengumpulan Data Penelitian	50
F. Metode Analisis Data.....	51
BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Responden	
1. Keadaan Umum Responden	

a.	Keadaan Umum Responden Berdasarkan Umur	54
b.	Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
c.	Keadaan Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	56
d.	Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	57
e.	Keadaan Umum Responden Berdasarkan Kegiatan Usaha.....	58
f.	Keadaan Umum Responden Berdasarkan Alasan Memilih Berwirausaha.....	58
2.	Pembiayaan Musyarakah Responden	
a.	Alasan Menggunakan Pembiayaan Musyarakah.....	58
b.	Besar Jumlah Pembiayaan	59
B.	Hasil Penelitian	
1.	Uji Normalitas	60
2.	Statistik Deskriptif Penelitian	61
3.	Uji Pangkat Tanda Wilcoxon	68
C.	Pembahasan.....	76
BAB V : PENUTUP		
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran-Saran	84
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1:Kontribusi UMKM Terhadap PDB.....	1
Tabel 1.2:Tenaga Kerja dan Pangsa Pasar UMKM dan UB.....	2
Tabel 1.3:Data Jumlah UMKM Dinnakerkop UKM Kab Banyumas.....	3
Tabel 1.4: Jumlah Anggota Pembiayaan BMT Dana Mentari.....	5
Tabel 1.5:Data perkembangan UMKM Anggota Pembiayaan Musyarakah	8
Tabel 2.1:Krietria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja.....	19
Tabel 2.2:Penelitian Terdahulu	37
Tabel 4.1: Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.2:Uji Statistik Deskriptif Indikator Modal Usaha.....	62
Tabel 4.3:Uji Statistik Deskriptif Indikator Omzet Penjualan.....	63
Tabel 4.4:Uji Statistik Deskriptif Indikator Keuntungan.....	64
Tabel 4.5:Uji Statistik Deskriptif Indikator Jumlah Pelanggan	65
Tabel 4.6:Uji Statistik Deskriptif IndikatorJumlah Tenaga Kerja.....	66
Tabel 4.7:Uji Statistik Deskriptif Indikator Jumlah Macam Barang	67
Tabel 4.8: <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Modal Usaha	68
Tabel 4.9: Hasil Uji Beda Variabel Modal Usaha.....	69
Tabel 4.10: <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Omzet Penjualan.....	70
Tabel 4.11: Hasil Uji Beda Variabel Omzet Penjualan.....	71
Tabel 4.12: <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Keuntungan Penjualan.....	71
Tabel 4.13: Hasil Uji Beda Variabel Keuntungan Penjualan.....	72
Tabel 4.14: <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Jumlah Pelanggan.....	73
Tabel 4.15: Hasil Uji Beda Variabel Jumlah Pelanggan	73
Tabel 4.16: <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Jumlah Tenaga Kerja.....	73
Tabel 4.17: Hasil Uji Beda Variabel JumlahTenaga Kerja	74
Tabel 4.18: <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Jumlah Macam Barang.....	75
Tabel 4.19: Hasil Uji Beda Variabel Jumlah Macam Barang	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran	41
Gambar 4.1: Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Usia.....	54
Gambar 4.2: Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Gambar 4.3: Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Pendidikan....	56
Gambar 4.4: Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Usaha ...	56
Gambar 4.5: Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Kegiatan Usaha	57
Gambar 4.6: Diagram Alasan Anggota BMT Memilih Berwirausaha	58
Gambar 4.7: Diagram Alasan Anggota BMT Menggunakan Pembiayaan Musyarakah	59
Gambar 4.8: Diagram Jumlah Pembiayaan Yang Diperoleh Anggota BMT	60
Gambar 4.9: Diagram Rata-rata Modal Usaha Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Musyarakah	62
Gambar 4.10: Diagram Rata-rata Omzet Penjualan Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Musyarakah	63
Gambar 4.11: Diagram Rata-rata Keuntungan Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Musyarakah	64
Gambar 4.12: Diagram Rata-rata Jumlah Pelanggan Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Musyarakah	65
Gambar 4.13: Diagram Rata-rata Jumlah Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Musyarakah	66
Gambar 4.14: Diagram Rata-rata Jumlah Macam Barang Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Musyarakah	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket/Kuisisioner
- Lampiran 2 : Rekapitulasi Data Hasil Kuisisioner
- Lampiran 3 : Hasil Analisis Data
- Lampiran 4 : PernyataanMenjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 : Foto Kegiatan Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Kontribusi UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional yaitu berperan serta dalam meningkatkan pendapatan negara. Keberadaan UMKM di Indonesia tidak bisa dipungkiri lagi memiliki peranan yang cukup signifikan. Pertumbuhan sektor UMKM dari tahun ke tahun semakin meningkat, dimana UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Bisnis UMKM berkontribusi menyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) sekitar 60%.¹ Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut yaitu tentang kontribusi UMKM terhadap PDB dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017²:

Tabel 1.1
Kontribusi UMKM terhadap PDB dalam Persen (tahun 2016-2017)

Tahun	UMKM (%)	Usaha Besar (%)
2016	59,84	40,16
2017	60,00	40,00

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

Pada tahun 2016, peran UMKM terhadap PDB nasional tercatat sebesar 59,84 % dari total PDB. Sedangkan pada tahun 2017, peran UMKM terhadap PDB nasional tercatat sebesar 60,00 % dari total PDB atau dapat dikatakan mengalami perkembangan sebesar 1,84 % dibandingkan pada tahun 2016.

Kontribusi UMKM lainnya adalah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja, hal ini dapat

¹Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2015), hlm. 5

²www.depkop.go.id diakses pada Hari Sabtu, 3 Februari 2019 Pukul 21.00

dilihat pada tabel 1.2 yaitu tentang tenaga kerja dan pangsa pasar UMKM serta Usaha Besar dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017³:

Tabel 1.2
Tenaga Kerja dan Pangsa Pasar UMKM serta Usaha Besar
Tahun 2016-2017

Tahun	Usaha Mikro Kecil dan Menengah		Usaha Besar	
	Jumlah (orang)	Pangsa (%)	Jumlah (orang)	Pangsa (%)
2016	112.828.610	97,04	3.444.756	2,96
2017	116.673.416	97,02	3.586.769	2,98

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

Dari tabel 1.2 dapat dilihat penyerapan tenaga kerja menunjukkan kenaikan dari 112.828.610 orang pada tahun 2016 menjadi 116.673.416 orang pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang selanjutnya dapat membantu perekonomian dalam hal pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi di daerah.

Dalam hal ini, Kabupaten Banyumas juga mengambil peran penting. UMKM menjadi perhatian khusus pemerintah sebagai bentuk tanggung jawab memajukan tingkat kesejahteraan rakyatnya. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas tentang perkembangan jumlah UMKM yang dibina oleh Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas dari tahun 2014 sampai dengan 2015 diperoleh data dari tabel sebagai berikut⁴:

³www.depkop.go.id diakses pada Hari Sabtu, 3 Februari 2019 Pukul 21.00

⁴Sofiy Hasibah, *Strategi Pengembangan UMKM pada Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 4

Tabel 1.3
Data Jumlah UMKM Binaan Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan
UMKM Kabupaten Banyumas

No.	Unit Usaha	2014 (unit)	2015 (unit)
1.	Usaha Mikro	64.957	65.741
2.	Usaha Kecil	1.551	2.602
3.	Usaha Menengah	25	28
Jumlah		66.533	68.371

Sumber: Dinnakerkop UKM Kabupaten Banyumas (2017)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah UMKM binaan di Kabupaten Banyumas sempat mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 1.838 unit. Meskipun UMKM telah mampu memberikan kontribusi yang cukup besar, sektor UMKM bukannya tumbuh tanpa masalah. Salah satu masalah bagi UMKM adalah permodalan, yaitu kesulitan akses ke bank dikarenakan ketidakmampuan dalam hal menyediakan persyaratan yang *bankable*.⁵ Padahal modal merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup pelaku UMKM. Sehingga mereka cenderung mendapatkan dana atau modal sendiri yang berasal dari tabungan (tunai/deposito) atau sumber lain seperti pinjaman dari berbagai sumber termasuk keluarga, kerabat, bahkan rentenir.

Salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang strategis dan fungsional untuk mengatasi masalah tersebut adalah *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT). BMT berbadan hukum koperasi yang secara otomatis berada dibawah naungan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 16/Per/M. KUM IX/2015 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah, koperasi syariah adalah unit yang bergerak di bidang usaha meliputi simpan pinjam dan pembiayaan sesuai prinsip syariah termasuk mengelola zakat, infa' (sedekah), dan wakaf sebagai bagian dari kegiatan koperasi yang

⁵Isnaini Nurrohmah, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Musyarakah Pada KJKS BMT (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta)*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 4

bersangkutan.⁶ BMT pada prinsipnya bertujuan untuk mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi sektor riil khususnya pengusaha mikro, kecil dan menengah.

Salah satu BMT yang berfokus pada pembiayaan produktif untukUMKM adalah BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto merupakan salah satu lembaga keuangan syariah non bank yang berada di Kabupaten Banyumas yang sudah berdiri sejak tahun 1995 dan mendapatkan legalitas berbadan hukum koperasi dari Dinas Koperasi pada tahun 1997.⁷ BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto ini bisa dikatakan sebagai BMT tertua di Kabupaten Banyumas. Salah satu cabang BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto yang memiliki anggota pembiayaan produktif terbanyak adalah BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto Kantor Cabang Karanglewas.

Anggota BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas adalah pedagang-pedagang yang berada di Pasar Karanglewas dan sekitarnya. Dari observasi awal di Pasar Karanglewas, ada banyak lembaga keuangan formal maupun informal yang menjadikan pedagang pasar Karanglewas sebagai sasaran. Mulai dari bank konvensional, bank *syariah*, BMT, bahkan rentenir. BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas menjadi salah satu lembaga keuangan yang memiliki banyak anggota di Pasar Karanglewas dan sekitarnya.

BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas memberikan pelayanan kepada para peminjam ataupun penyimpan dana yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas membantu mengatasi masalah permodalan

⁶Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 16/M.KUMM/2015 pasal 1

⁷Diperoleh dari wawancara dengan Bapak Priyanto (Manajer Umum) di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas, Rabu 27 Februari 2019

anggota melalui berbagai macam produk. Produk yang ditawarkan salah satunya adalah pembiayaan *musyarakah* yang digunakan dalam pembiayaan modal kerja. BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat khususnya untuk pengusaha modal produktif diharapkan mampu membantu usaha kecil untuk dapat meningkatkan pendapatnya dengan memberi pinjaman modal.⁸

Akad yang digunakan oleh BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil adalah akad *musyarakah*. *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (*amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁹ Pembiayaan *musyarakah* pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas paling banyak dipilih dibandingkan dengan pembiayaan yang lain karena akad yang sesuai dengan pedagang dan angsuran yang tidak memberatkan anggota. Data pengguna pembiayaan di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.4
Data Jumlah Anggota Pembiayaan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

No.	Jenis Pembiayaan	2016	2017	2018
1.	Piutang <i>Murabahah</i>	66	28	16
2.	Piutang <i>Ijarah</i>	78	209	261

⁸Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm.41

⁹Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 95

3.	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	104	42	22
4.	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	185	302	370
5.	Pembiayaan <i>Qardh</i>	0	4	4
6.	Piutang <i>Rahn</i>	81	51	37
Jumlah		514	636	738

Sumber: Data BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas update tahun 2019

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa jumlah anggota yang memperoleh pembiayaan *musyarakah* secara kuantitas dari tahun ke tahun semakin meningkat. Sedangkan perkembangan UMKM dapat dilihat dari adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan. Menurut Purdi E. Chandra, perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omzet penjualan.¹⁰ Sedangkan menurut Winna Sappingga, suatu usaha dapat dikatakan berkembang salah satunya dengan adanya kenaikan modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, jumlah pelanggan, jumlah tenaga kerja dan jumlah macam barang.¹¹ Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan usaha, yaitu kenaikan modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, jumlah pelanggan, jumlah tenaga kerja dan jumlah macam barang. Modal usaha didapatkan dari lembaga keuangan dalam hal ini BMT. Omzet penjualan menunjukkan dengan adanya tambahan modal dapat meningkatkan jumlah penjualan. Keuntungan dapat terjadi jika jumlah penjualan meningkat. Bila produksi meningkat tentunya

¹⁰Winna Sappingga, *Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Meendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRISyariah KCP Kopo Bandung)*, Jurnal Prosiding Hukum Ekonomi Syariah Vol. 1 No. 2, (Bandung: UNISBA, 2015), hlm. 316

¹¹Winna Sappingga, *Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah ...*, hlm.316

membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Dan apabila UMKM mengalami perkembangan yang baik ada kemungkinan UMKM tersebut bertambah jumlah pelanggan dan macam barangnya. Apabila terdapat perkembangan pada UMKM setelah menggunakan pembiayaan berarti penggunaan pembiayaan tersebut berhasil. Begitu juga sebaliknya apabila tidak terdapat perkembangan pada UMKM setelah menggunakan pembiayaan berarti penggunaan pembiayaan tersebut belum berhasil.

Data perkembangan UMKM nasabah BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas dapat dilihat dalam tabel berikut:



Tabel 1.5
Data Perkembangan UMKM Anggota Pembiayaan *Musyarakah* BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto
KC Karanglewas

No.	Jenis Usaha	Jumlah Pembiayaan	Modal		Omzet (per hari)		Keuntungan (per hari)		Tenaga Kerja (orang per hari)		Jumlah Pelanggan (orang per hari)		Jumlah Macam Barang	
			Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	Dagang Sembako	12.000.000	30.000.0000	42.000.000	200.000	300.000	50.000	125.000	1	1	20	35	50	75
2.	Dagang Kerudung	10.000.000	10.000.000	20.000.000	400.000	500.000	100.000	250.000	1	1	10	15	1	1
3.	Dagang bumbu	10.000.000	5.000.000	15.000.000	500.000	700.000	50.000	125.000	1	1	25	40	20	40
4.	Dagang makanan	5.000.000	3.200.000	8.200.000	400.000	600.000	125.000	200.000	2	3	20	30	1	2
5.	Dagang pakaian	5.000.000	20.000.000	25.000.000	200.000	350.000	100.000	150.000	1	1	5	12	1	1

Sumber: Hasil survey nasabah pembiayaan musyarakah pada tanggal 27 Februari 2019

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan survey yang dilakukan kepada beberapa anggota yang memperoleh pembiayaan *musyarakah* hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.5 yang menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan para pelaku UMKM setelah memperoleh pembiayaan dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas semakin berkembang.

Dengan adanya pembiayaan *musyarakah* diharapkan dapat membantu mengatasi masalah permodalan sehingga UMKM dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang perkembangan UMKM setelah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“UJI BEDA PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH SEBELUM DAN SESUDAH MEMPEROLEH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (Studi Kasus: BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto Kantor Cabang Karanglewas).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu:

1. Apakah ada perbedaan modal usaha UMKM antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas?
2. Apakah ada perbedaan omzet penjualan UMKM antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas?
3. Apakah ada perbedaan keuntungan UMKM antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas?

4. Apakah ada perbedaan jumlah pelanggan UMKM antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas?
5. Apakah ada perbedaan jumlah tenaga kerja UMKM antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas?
6. Apakah ada perbedaan jumlah macam barang UMKM antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui perbedaan modal UMKM antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas.
 - b. Untuk mengetahui perbedaan omzet penjualan UMKM antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas.
 - c. Untuk mengetahui perbedaan keuntungan UMKM antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas.
 - d. Untuk mengetahui perbedaan jumlah pelanggan UMKM antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas.
 - e. Untuk mengetahui perbedaan jumlah tenaga kerja UMKM antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas.
 - f. Untuk mengetahui perbedaan jumlah macam barang UMKM antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan pada penulisan skripsi ini adalah:

a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat dibangku perkuliahan dalam menganalisis perkembangan UMKM saat sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi penulis tentang bagaimana pengelolaan pembiayaan *musyarakah* yang baik dan bagaimana hal itu berpengaruh terhadap perkembangan usaha nasabah.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang melakukan penelitian yang serupa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa mengerti tentang bagaimana perkembangan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas.

c. Bagi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam penggunaan sistem pembiayaan *musyarakah* demi produktivitas masyarakat.

d. Bagi para anggota BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

Dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam penggunaan pembiayaan *musyarakah* yang akan dijadikannya alternatif untuk mengatasi kekurangan modal.

D. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan ini merupakan kerangka skripsi yang maksudnya memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas dalam skripsi ini. Sistematika penulisan terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran-lampiran.

BAB I: Pendahuluan

Menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini, kerangka pemikiran yang menerangkan secara ringkas tentang perkembangan usaha, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan BMT.

BAB III: Metode Penelitian Penelitian

Menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV: Hasil dan Analisis Penelitian

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian serta hasil analisis data menggunakan uji analisis deskriptif, uji normalitas dan uji pangkat tanda *Wilcoxon*.

BAB V: Penutup

Mencakup uraian yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran. Selanjutnya pada bagian akhir skripsi akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran data yang mendukung, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

A. Perkembangan Usaha

a. Perkembangan Usaha

Usaha atau bisnis adalah aktivitas yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang atau perusahaan dalam bentuk jasa maupun barang untuk memperoleh laba.¹² Perkembangan usaha merupakan suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi agar mencapai pada suatu titik atau puncak kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Menurut Purdi E. Chandra perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omzet penjualan.¹³ Suatu usaha dapat dikatakan berkembang salah satunya dengan adanya kenaikan modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, jumlah pelanggan, jumlah tenaga kerja, dan jumlah macam barang.¹⁴

b. Indikator Perkembangan Usaha

Indikator yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

1) Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.¹⁵ Modal usaha

¹²Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hlm. 3

¹³Purdi E Chandra, *Trik Sukses Menuju Sukses*, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2000), hlm. 121

¹⁴Winna Sapparingga, *Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro ...*, hlm. 16

¹⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses pada tanggal 11 Juli 2019.

diartikan pula sebagai dana yang dipergunakan untuk menjalankan usaha agar usaha tersebut dapat tetap berlangsung.

Pada prinsipnya, dalam menjalankan usahanya ada 3 jenis modal yang dikeluarkan yaitu¹⁶:

a) Modal Investasi Awal

Modal investasi awal adalah jenis modal yang harus dikeluarkan diawal dan biasanya dipakai untuk jangka panjang. Biasanya, modal ini nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka panjang tetapi nilainya akan menyusut dari tahun ke tahun bahkan bisa dari bulan ke bulan.

b) Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang harus dikeluarkan untuk membeli atau membuat barang dagangan. Modal kerja ini bisa dikeluarkan setiap bulan atau setiap datang pesanan (order).

c) Modal Operasional

Modal operasional adalah modal yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasional bulanan dari bisnis yang dijalankan. Contohnya pembayaran gaji pegawai, pulsa telepon bulanan, PLN, air dll.

Setiap usaha selalu membutuhkan dana atau modal untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari untuk investasi atau keperluan lainnya. Sumber modal yang diperlukan perusahaan jika ditinjau dari asalnya bisa dipisahkan ke dalam dua jenis yaitu¹⁷:

a) Sumber modal intern

Merupakan sumber dana yang berasal dari perolehan laba yang tidak dibagikan atau *retained earning*, modal

¹⁶Tri Siwi Agustina, *Kewirausahaan Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 57

¹⁷Asnaini, Evan Stiawan dan Windi Asriani, *Manajemen Keuangan*, (Yogtakarta: Teras, 2012), hlm. 16

yang disetor pemilik, cadangan-cadangan dan sumber dana intensif yaitu dana dari penyusutan-penyusutan aktiva tetap.

b) Sumber modal ektern

Merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan seperti hasil penjualan saham pada masyarakat di pasar modal, pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya.

2) Omzet Penjualan

Omzet dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah jumlah uang hasil penjualan barang tertentu selama suatu masa jual.¹⁸ Sedangkan penjualan merupakan kegiatan menjual barang yang bertujuan untuk mencari laba atau pendapatan. Sehingga omzet penjualan berarti jumlah penghasilan atau laba yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.¹⁹

3) Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan (penghasilan) dengan pengeluaran (biaya-biaya). Yaitu selisih antara harga jual dengan semua biaya produksi dan penjualan produk termasuk pajak.²⁰ Laba merupakan hasil yang diperoleh pengusaha atas investasi dana, waktu dan resiko yang mungkin timbul dalam membangun, mengembangkan dan memajukan usahanya.²¹ Pendapatan atas laba memungkinkan perusahaan meningkatkan taraf hidup karyawan, membangun bisnis baru, membayar pajak sehingga membantu pemerintah dalam pembangunan.

¹⁸Tim Bejana, *Kamus Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: IKAPI, 2009), hlm. 102

¹⁹Nailah Rizkia, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan ...*, hlm. 10

²⁰Djoko Sudantoko dan Pandji Anaroga, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 184

²¹Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori dan Contoh Kasus ...*, hlm. 4

4) Jumlah Pelanggan

Pelanggan adalah masyarakat yang secara langsung memanfaatkan, menggunakan, dan mengajukan permintaan atas barang atau jasa yang ditawarkan oleh organisasi atau perusahaan.²² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelanggan adalah orang yang membeli (menggunakan dan sebagainya) barang secara tetap.

5) Tenaga Kerja

Menurut UU No. 12 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.²³ Tenaga kerja atau pekerja adalah sumber daya manusia organisasi atau perusahaan yang bergelut dalam aktivitas operasional perusahaan dan menjalankan tugas-tugas keseharian organisasi berdasarkan apa yang telah ditetapkan manajemen. Karenanya, dalam menjalankan tugas para pekerja telah mengorbankan sumber daya yang dimilikinya baik yang berupa tenaga maupun pikiran demi pencapaian organisasi. Sebagai bagian dari organisasi bisnis, para pekerja mempunyai kepentingan sehubungan dengan pengorbanan yang telah mereka berikan. Kepentingan tersebut diapresiasi oleh organisasi bisnis berupa imbalan seperti upah dan gaji, komisi, tunjangan kesehatan dan kesejahteraan serta penghargaan non-material.²⁴

6) Jumlah Macam Barang

Barang merupakan produk yang berwujud fisik, dapat dilihat, diraba, disentuh, dipegang dan perlakuan fisik lainnya.

²²Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori dan Contoh ...*, hlm. 25

²³Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 108

²⁴Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori dan Contoh ...*, hlm. 25

- a) Ditinjau dari daya tahannya, terdapat dua macam barang yaitu:
- (1) Barang tahan lama (*durable goods*), merupakan barang berwujud yang biasanya bisa tahan lama dengan pemakaian atau umur ekonomisnya untuk pemakaian minimal satu tahun atau lebih.
 - (2) Barang tidak tahan lama (*non durable goods*), merupakan barang berwujud yang biasanya habis dikonsumsi dalam satu kali pemakaian, atau umur ekonomisnya dalam pemakaian normal kurang dari satu tahun.
- b) Macam-macam barang ditinjau dari cara kegunaannya, terdapat dua macam barang yaitu:
- (1) Barang produksi, yakni barang yang digunakan untuk proses produksi lebih lanjut. Misal, kain yang akan digunakan untuk dijahit menjadi pakaian.
 - (2) Barang konsumsi, yakni barang yang dapat langsung digunakan dan dikonsumsi oleh seseorang. Misal, Pakaian yang bisa langsung digunakan.

B. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian dan karakteristik UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM didefinisikan sebagai berikut²⁵:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

²⁵Rachmawan Budiarto dkk, *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press: 2016), hlm. 3

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha, yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai berikut:
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dengan kriteria sebagai berikut:
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Sedangkan menurut BPS, kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut²⁶:

Tabel 2.1
Kriteria UMKM berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

No.	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Usaha Mikro	Kurang dari 4 orang
2.	Usaha Kecil	5 sampai 9 orang
3.	Usaha Menengah	20 sampai 99 orang

b. Peran UMKM

Peran penting UMKM tidak hanya berarti bagi pertumbuhan di kota-kota besar tetapi berarti juga bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Berikut beberapa peran penting UMKM²⁷:

- 1) UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional.
- 2) Krisis moneter 1998 -> Krisis 2008-2009 -> 96% UMKM tetap bertahan dari goncangan krisis.
- 3) UMKM juga sangat membantu negara/pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UMKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.
- 4) UMKM memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar, sehingga UMKM perlu perhatian khusus yang didukung oleh informasi akurat, agar

²⁶M. Azrul Tanjung, *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2017), hlm. 91

²⁷Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil ...*, hlm. 15

terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar.

- 5) UMKM di Indonesia, sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan perdesaan, serta masalah urbanisasi. Perkembangan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut di atas.

Selain itu, beberapa kontribusi positif UMKM yang tidak dapat dipandang sebelah mata, yaitu:

- 1) Tulang punggung perekonomian nasional karena merupakan populasi pelaku usaha dominan (99,9%).
- 2) Menghasilkan PDB sebesar 60%, dengan laju pertumbuhan sebesar 9,92 pertahun.
- 3) Menyumbang volume ekspor mencapai 14,47% dari total ekspor nasional.
- 4) Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) nasional.
- 5) Secara geografis tersebar di seluruh tanah air, di semua sektor.
- 6) Memberikan layanan kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat, multiplier effect-nya tinggi, merupakan instrumen pemerataan pendapatan dan mengurangi ketimpangan kesejahteraan masyarakat.
- 7) Wadah untuk penciptaan wirausaha baru.
- 8) Ketergantungan pada komponen impor yang minimal. Memanfaatkan bahan baku dan sumber daya lokal yang mudah ditemukan dan tersedia di sekitar sehingga menghemat devisa.

c. Masalah yang dihadapi UMKM

Pada umumnya, permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) antara lain meliputi²⁸:

1) Faktor Internal

a) Kurangnya Permodalan dan Terbatasnya Akses Pembiayaan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Karena pada umumnya UMKM merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. Persyaratan yang menjadi hambatan terbesar bagi UMKM adalah adanya ketentuan mengenai agunan karena tidak semua UMKM memiliki harta yang memadai dan cukup untuk dijadikan agunan.

Terkait dengan hal ini, UMKM juga menjumpai kesulitan dalam hal akses terhadap sumber pembiayaan. Selama ini yang cukup familiar dengan mereka adalah mekanisme pembiayaan yang disediakan oleh bank dimana disyaratkan adanya agunan. Terhadap akses pembiayaan lainnya seperti investasi, sebagian besar dari mereka belum memiliki akses untuk itu.

b) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan kualitas SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha

²⁸Lilis Sulastri, *Manajemen Usaha Kecil Menengah*, (Bandung: LGM – LaGoods Publishing, 2016), hlm. 6

tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu dengan keterbatasan kualitas SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.

c) Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Pasar

Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, ditambah lagi produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.

d) Mentalitas Pengusaha UMKM

Hal penting yang seringkali terlupakan dalam setiap pembahasan mengenai UMKM yaitu semangat entrepreneurship para pengusaha UMKM itu sendiri. Semangat yang dimaksud antara lain kesediaan terus berinovasi, ulet tanpa menyerah, mau berkorban serta semangat ingin mengambil risiko.

e) Kurangnya Transparansi

Kurangnya transparansi antara generasi awal pembangun UMKM tersebut terhadap generasi selanjutnya. Banyak informasi dan jaringan yang disembunyikan dan tidak diberitahukan kepada pihak yang selanjutnya menjalankan usaha tersebut sehingga hal ini menimbulkan kesulitan bagi generasi penerus dalam mengembangkan usahanya.

2) Faktor Eksternal

a) Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif

Upaya pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari tahun ke tahun selalu dimonitor dan dievaluasi

perkembangannya dalam hal kontribusinya terhadap penciptaan produk domestik bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, ekspor dan perkembangan pelaku usahanya serta keberadaan investasi UMKM melalui pembentukan modal tetap bruto (investasi). Keseluruhan indikator ekonomi makro tersebut selalu dijadikan acuan dalam penyusunan kebijakan pemberdayaan UMKM serta menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kebijakan yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Kebijaksanaan Pemerintah untuk menumbuhkembangkan UMKM, meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan pengusaha-pengusaha besar.

Kendala lain yang dihadapi oleh UMKM adalah mendapatkan perijinan untuk menjalankan usaha mereka. Keluhan yang seringkali terdengar mengenai banyaknya prosedur yang harus diikuti dengan biaya yang tidak murah, ditambah lagi dengan jangka waktu yang lama. Hal ini sedikit banyak terkait dengan kebijakan perekonomian pemerintah yang dinilai tidak memihak pihak kecil seperti UMKM tetapi lebih mengakomodir kepentingan dari para pengusaha besar.

b) Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha.

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan. Selain itu, tak jarang UMKM kesulitan dalam memperoleh tempat untuk menjalankan usahanya yang

disebabkan karena mahalnya harga sewa atau tempat yang ada kurang strategis.

c) Pungutan Liar

Praktek pungutan tidak resmi atau lebih dikenal dengan pungutan liar menjadi salah satu kendala juga bagi UMKM karena menambah pengeluaran yang tidak sedikit. Hal ini tidak hanya terjadi sekali namun dapat berulang kali secara periodik, misalnya setiap minggu atau setiap bulan.

d) Implikasi Otonomi Daerah

Dengan berlakunya Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian diubah dengan UU No. 32 Tahun 2004, kewenangan daerah mempunyai otonomi untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat. Perubahan sistem ini akan mempunyai implikasi terhadap pelaku UMKM berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada UMKM. Jika kondisi ini tidak segera dibenahi maka akan menurunkan daya saing UMKM. Disamping itu, semangat kedaerahan yang berlebihan, kadang menciptakan kondisi yang kurang menarik bagi pengusaha luar daerah untuk mengembangkan usahanya di daerah tersebut.

e) Implikasi Perdagangan Bebas

Sebagaimana diketahui bahwa AFTA yang mulai berlaku Tahun 2003 dan APEC Tahun 2020 berimplikasi luas terhadap UMKM untuk bersaing dalam perdagangan bebas. Dalam hal ini, mau tidak mau UMKM dituntut untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, serta dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas seperti isu kualitas (ISO 9000), isu lingkungan (ISO 14.000), dan isu Hak Asasi Manusia (HAM) serta isu ketenagakerjaan. Isu ini sering digunakan secara tidak fair oleh negara maju sebagai hambatan (*Non*

Tariff Barrier for Trade). Untuk itu, UMKM perlu mempersiapkan diri agar mampu bersaing baik secara keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif.

f) Sifat Produk dengan Ketahanan Pendek

Sebagian besar produk industri kecil memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk dan kerajinan-kerajinan dengan ketahanan yang pendek. Dengan kata lain, produk-produk yang dihasilkan UMKM Indonesia mudah rusak dan tidak tahan lama.

g) Terbatasnya Akses Pasar

Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional.

h) Terbatasnya Akses Informasi

Selain akses pembiayaan, UMKM juga menemui kesulitan dalam hal akses terhadap informasi. Minimnya informasi yang diketahui oleh UMKM, sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap kompetisi dari produk ataupun jasa dari unit usaha UMKM dengan produk lain dalam hal kualitas. Efek dari hal ini adalah tidak mampunya produk dan jasa sebagai hasil dari UMKM untuk menembus pasar ekspor. Namun, di sisi lain, terdapat pula produk atau jasa yang berpotensi.

C. *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT)

a. Pengertian BMT

Istilah *Baitul Mal wat Tamwil* berasal dari dua suku kata yaitu *Baitul Mal* dan *Baitul Tamwil*. Istilah *Baitul Mal* berasal dari kata *bait* dan *al-mal*. *Bait* artinya bangunan atau rumah, sedangkan *al mal* berarti harta benda atau kekayaan. Jadi *Baitul Mal* secara harfiah

berarti rumah harta benda atau kekayaan.²⁹ Menurut Ensiklopedia Hukum Islam, *Baitul Mal* adalah lembaga keuangan negara yang bertugas menerima, menyimpan, dan mendistribusikan uang negara sesuai dengan aturan syariat. Sedangkan *Baitul Tamwil* berarti rumah penyimpanan harta milik pribadi yang dikelola oleh suatu lembaga.

Adapun *Baitul Mal wa Tamwil* merupakan gabungan kedua istilah, yaitu *baitul mal* dan *baitul tamwil*. Dalam definisi operasional PINBUK, *Baitul Mal wa Tamwil* adalah lembaga usaha seorang atau badan hukum berdasarkan prinsip syariah dan prinsip koperasi.³⁰ Sedangkan menurut Arief Budiharjo, *Baitul mal wa Tamwil* adalah kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil-bawah dalam rangka mengentaskan kemiskinan.³¹

b. Fungsi BMT

Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. Berikut penjelasannya³²:

- 1) *Baitul maal* menerima titipan dana ZIS (zakat, infak, sedekah) serta mengoptimalkan santunan kepada yang berhak (*ashnaf*) sesuai dengan peraturan dan amanat.
- 2) *Baitul tamwil* melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil, terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

²⁹Ahmad Dahlan Rosyidin, *Lembaga Mikro dan Pembiayaan Mudharabah*, (Yogyakarta: Global Pustaka Pratama Yogyakarta, 2004), hlm. 9

³⁰Ahmad Dahlan Rosyidin, *Lembaga Mikro dan Pembiayaan ...*, hlm. 10

³¹Neni Sri Imaniyati, *Aspek-Aspek Hukum BMT (Baitul Maal Wa Tamwil)*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2010), hlm.71

³²Nurul Huda dkk, *Baitul Mal Wa Tamwil Sebuah Tinjauan Teoritis*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 37

c. Tujuan BMT

Didirikannya BMT bertujuan; meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakan (*empowering*) supaya dapat mandiri. Dengan sendirinya, tidak dapat dibenarkan jika para anggota dan masyarakat menjadi sangat tergantung pada BMT. Dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya. Pemberian modal pinjaman sedapat mungkin dapat memandirikan ekonomi para pemimpin. Oleh sebab itu, sangat perlu dilakukan pendampingan. Dalam pelembaran pembiayaan, BMT harus dapat menciptakan suasana keterbukaan, sehingga dapat mendeteksi berbagai kemungkinan yang timbul dari pembiayaan. Untuk mempermudah pendampingan, pendekatan pola kelompok menjadi sangat penting. Anggota dikelompokkan berdasarkan usaha yang sejenis atau kedekatan tempat tinggal, sehingga BMT dapat dengan mudah melakukan pendampingan.³³

d. Prinsip BMT

Dalam melaksanakan usahanya BMT berpegang teguh pada prinsip utama sebagai berikut³⁴:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengimplementasikannya pada prinsip-prinsip syariah dan muamalah Islam kedalam kehidupan nyata.
- 2) Keterpaduan, yakni nilai-nilai spiritual dan moral menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, progresif, adil dan berahlaq mulia.
- 3) Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi.

³³Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta), hlm. 122

³⁴Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil ...*, hlm. 124

- 4) Kebersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap dan cita-cita antar semua elemen BMT.
 - 5) Kemandirian, yakni mandiri diatas semua golongan politik. Mandiri berarti juga tidak tergantung dengan dana-danan pinjaman dan bantuan tetapi senantiasa proaktif untuk menggalang dana masyarakat sebanyak-banyaknya.
 - 6) Profesionalisme, yakni semangat kerja yang tinggi yang dilandasi dengan dasar keimanan.
 - 7) *Istiqomah*; konsisten, kensekuen, kontinuitas/keberlanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa.
- e. Sistem pembiayaan BMT

Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak ke pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.³⁵ Dalam pembiayaan BMT, pembiayaan merupakan penyaluran dana kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan pembiayaan antara BMT dengan pihak lain dalam jangka waktu tertentu dengan nisbah (perhitungan) bagi hasil yang disepakati.³⁶ Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua, antara lain:³⁷

- 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produktif dala arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

³⁵Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 40

³⁶Ahmad Dahlan Rosyidin, *Lembaga Mikro dan Pembiayaan ...*, hlm. 18

³⁷Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 160

Sedangkan menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan.
- 2) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

f. Produk - Produk Pembiayaan

Dalam menyalurkan dananya, secara garis besar pembiayaan terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

- 1) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*Syirkah*)

Produk pembiayaan syariah berdasarkan atas prinsip bagi hasil (*Syirkah*) antara lain:

a) *Mudharabah*

Mudharabah adalah perjanjian antara penanam modal dana dengan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati.³⁸

Landasan hukum *muudharabah* merujuk pada³⁹:

... وَأَخْرُوجُ يَصْرَبُونَ فِي الْأَرْضِ يَتَّبِعُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Artinya: ...Sebagian dari mereka orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT (QS.Al-Muzzammil ayat 20)

Ketentuan pembiayaan *mudharabah* sebagai berikut:

- (1) Jumlah modal yang diserahkan kepada anggota BMT selaku pengelola modal harus diserahkan tunai, dan dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam

³⁸Viethzal Rivai dan Arviyan Arifin, *ISLAMIC BANKING Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 687

³⁹Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik ...*, hlm. 130

satuan uang. Apabila modal diserahkan secara bertahap harus jelas tahapannya dan disepakati bersama.

- (2) Hasil dari pengelolaan modal pembiayaan mudharabah dapat diperhitungkan dengan cara, yakni; perhitungan dari pendapatan proyek (*revenue sharing*), perhitungan dari keuntungan proyek (*provit sharing*).
- (3) Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada setiap bulan atau waktu yang disepakati.
- (4) BMT berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan/usaha nasabah.

b) *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (*amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁴⁰

Landasan hukum *musyarakah* merujuk pada⁴¹:

... وَإِن كَثِيرًا مِّنَّا لَخُلُطَاءٌ لِّبَعْضِهِمْ عَلَىٰ بَعْضٍ مَّا آذَيْنَا مِنْهُمُ أَوْ عَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ

Artinya: ...Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebaian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan amanat sedikitlah mereka ini. (QS. As-Shad ayat 24)

Bentuk kerjasama (*Syirkah*) terbagi dalam beberapa golongan antara lain⁴²:

⁴⁰Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik ...*, hlm. 169

⁴¹Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik ...*, hlm.169

⁴²Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan Di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2009), hlm. 114

- (1) *Syirkah Al-Inan*, penggabungan harta atau modal dua orang atau lebih yang tidak harus sama jumlahnya dan keuntungannya dibagi menjadi secara proporsional dengan jumlah modal masing-masing atau sesuai dengan kesepakatan.
- (2) *Syirkah al-mufawadhah*, perserikatan yang modal semua pihak dan bentuk kerjasama dilakukan baik kualitas dan kuantitasnya harus sama dan keuntungan dibagi rata.
- (3) *Syirkah Al-Abdan/Al-Amal*, perserikatan dalam bentuk kerja yang hasilnya dibagi bersama.
- (4) *Syirkah Al-Wujuh*, perserikatan tanpa modal.
- (5) *Syirkah Al-Mudharabah*, bentuk kerjasama antara pemilik modal dan seseorang yang punya keahlian dagang dan keuntungan perdagangan dari modal itu dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama.

Ketentuan pembiayaan *musyarakah* sebagai berikut:

- (1) Semua modal disatukan untuk menjadi modal proyek *musyarakah* dan dikelola bersama-sama.
- (2) Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek.
- (3) Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek *musyarakah* dan tidak boleh melakukan tindakan seperti; menjalankan proyek *musyarakah* dengan pihak lain tanpa izin pemilik modal lainnya, memberi pinjaman kepada pihak lain, setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan oleh pihak lain.
- (4) Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerja sama apabila; menarik diri dari perserikatan, meninggal dunia, menjadi tidak cakap hukum.
- (5) Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan dibagi

sesuai porsi kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan kontribusi modal.

(6) Proyek yang akan dijalankan harus disebutkan dalam akad.

2) Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Produk pembiayaan syariah berdasarkan atas prinsip jual beli antara lain:

a) *Murabahah*

Murabahah adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah dimana bank membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank dan nasabah.⁴³

Syarat pembiayaan *murabahah* sebagai berikut:

- (1) Penjual memberi tahu modal kepada nasabah
- (2) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan
- (3) Kontrak harus bebas riba
- (4) Penjual harus menjelakan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian
- (5) Penjual harus menyampaikan hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara hutang.

Landasan hukum *murabahah* mengindik pada asal hukum jual beli yaitu halal. QS. Al-Baqarah ayat 275⁴⁴:

...وَأَحْلَلْنَا لَيْعُورَ حَرَّمَ مَالِ رِبَا...

Artinya: ...Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...

⁴³Viethzal Rivai dan Arviyan Arifin, *ISLAMIC BANKING ...*, hlm. 667

⁴⁴Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik ...*, hlm. 191

Landasan hukum *murabahah* juga didasarkan pada kewajiban membantu seseorang kepada yang lainnya dalam bermuamalah secara umum dengan cara transaksi secara tangguh. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 280.

وَإِن كَانُوا عُسْرَةً فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ ...

Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan...

b) *Salam*

Salam adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dulu.

Landasan hukum *salam* merujuk pada⁴⁵:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ ...

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dengan benar. (QS. Al-Baqarah ayat 282)

Ketentuan umum pembiayaan *salam* sebagai berikut:

- (1) Pembelian hasil produksi harus diketahui spesifikasinya secara jelas seperti jenis, macam, ukuran, dan mutu jumlahnya.
- (2) Apabila hasil produksi yang diterima cacat atau tidak sesuai dengan akad maka nasabah (produsen) harus bertanggung jawab dengan cara anatar lain mengembalikan dana yang telah diterimanya atau mengganti barang yang sesuai dengan pesanana.

⁴⁵Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik ...*, hlm. 195

(3) Mengingat bank tidak menjadikan barang yang dibeli atau dipesannya sebagai persediaan (*inventory*), maka dimungkinkan bagi bank untuk melakukan akad salam kepada pihak ketiga (pembeli kedua), seperti BULOG, pedagang pasar induk atau rekananan.

c) *Istishna*

Istishna merupakan perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.⁴⁶ Bank syariah bertindak sebagai pemesan (pembeli) sedangkan nasabah sebagai penjual (pembuat). Bank dapat menyalurkan dana secara bertahap sesuai dengan prinsip *bay al istishna*. Ketika barang akan atau sudah selesai, bank dapat menjualnya secara cicilan kepada nasabah lain untuk mendapatkan keuntungan.

3) Pembiayaan dengan prinsip sewa

Produk pembiayaan syariah berdasarkan atas prinsip sewa antara lain⁴⁷:

a) *Ijarah*

Ijarah adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.

b) *Ijarah Mumtahiya Biltamlik/Wa Itiqna*

Ijarah Mumtahiya Biltamlik/Wa Itiqna adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa.

4) Pembiayaan dengan prinsip jasa

Produk pembiayaan syariah berdasarkan atas prinsip sewa antara lain⁴⁸:

⁴⁶Viethzal Rivai dan Arviyan Arifin, *ISLAMIC BANKING ...*, hlm. 667

⁴⁷Viethzal Rivai dan Arviyan Arifin, *ISLAMIC BANKING ...*, hlm. 668

a) *Wakalah*

Wakalah merupakan akad antara dua pihak yang mana pihak satu menyerahkan, mendelegasikan, mewakilkan atau memberikan mandat kepada pihak lain dan pihak lain menjalankan amanat sesuai permintaan pihak yang mewakilkan. *Wakalah* dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu seperti pembukaan rekening L/C, inkaso dan transfer uang.

b) *Kafalah*

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh pemberi jaminan (penanggung) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

c) *Hawalah*

Hawalah atau *hiwalah* merupakan pemindahan kewajiban membayar hutang dari orang yang berhutang kepada orang yang berhutang lainnya. *Hawalah* diartikan sebagai pengalihan kewajiban membayar hutang dari beban pihak pertama kepada pihak lain yang berhutang kepadanya atas dasar saling mempercayai.

d) *Ar-Rahn*

*Ar-rah*n merupakan perjanjian penyerahan barang yang digunakan sebagai agunan untuk mendapatkan fasilitas pembayaran.

e) *Al-Qard*

Merupakan pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali sesuai dengan jumlah uang yang dipinjamkan, tanpa adanya tambahan atau imbalan yang diminta oleh bank syariah.

f) *Sharf*

Merupakan pelayanan jasa bank syariah dalam pertukaran mata uang.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan **Si Islam Siarno (2015)** yang berjudul Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Dari Baitul Mal Wat Tamwil Di Kota Surakarta Tahun 2015 menunjukkan bahwa modal, omzet dan keuntungan usaha dapat meningkat setelah melakukan kerjasama dengan BMT di kota Surakarta, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa BMT mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengoptimalkan usaha mikro dan kecil di kota Surakarta.

Nailah Rizkia (2017) dalam penelitian yang berjudul Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Bank Syariah perlu mempertahankan dan meningkatkan perannya dalam mengatasi permasalahan permodalan yang dihadapi oleh UMKM guna membantu perekonomian UMKM sehingga dapat mengakses modal yang dapat mendukung usahanya.

Hana Maisaroh (2017) dalam penelitian yang berjudul Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Setelah Memperoleh Pembiayaan Musyarakah Dari BMT Arafah Kulon Progo Cabang Wates, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa indikator perkembangan usaha yaitu keuntungan, omzet, dan tenaga kerja dapat meningkat setelah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Arafah Kulon Progo Cabang Wates, hal ini menunjukkan bahwa BMT dapat mengatasi permasalahan tentang permodalan.

Isnaini Nurrohmah (2015) dalam penelitian yang berjudul Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah

BMT (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta), dalam penelitian ini disimpulkan bahwa indikator perkembangan usaha yaitu omzet, jumlah tenaga kerja dan jumlah pelanggan menunjukkan peningkatan setelah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Beringharjo Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa BMT dapat mengatasi permasalahan tentang permodalan.

Wina Saparingga (2015) dalam penelitian yang berjudul Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRISyariah KCP Kopo Bandung) dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, jumlah pelanggan, jumlah tenaga kerja, dan jumlah macam barang disimpulkan bahwa Bank Syariah perlu mempertahankan dan meningkatkan. Semua indikator menunjukkan peningkatan, ini berarti BRISyariah KCP Kopo Bandung memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan UMKM yang menjadi nasabahnya.

Tabel 2.2
Review Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Hasil
1. ⁴⁹	<p>Nama Peneliti: Si Islam Siarno (2015)</p> <p>Judul Penelitian: Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Dari Baitul Mal Wat Tamwil Di Kota Surakarta Tahun</p>	<p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tempat penelitian - Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proportional random sampling</i>, sedangkan penelitian saya menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. <p>Persamaan: Variabel yang digunakan: modal, omzet dan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwavariabel modal, variabel omzet penjualan dan variabel keuntungan didapat nilai -p sebesar <0,05 yang berarti tiap variabel ada perbedaan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT di kota Surakarta.</p>

⁴⁹Si Islam Siarno, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Dari Baitul Mal Wat Tamwil Di Kota Surakarta Tahun 2015*, Thesis, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2015)

	2015 Analisis: Uji pangkat tanda Wilcoxon Signed Rank Test	keuntungan	
2. ⁵⁰	Nama Peneliti: Nailah Rizkia (2017) Judul Penelitian: Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah Analisis: Uji pangkat tanda Wilcoxon Signed Rank Test	Perbedaan: - Tempat penelitian - Jumlah responden Persamaan: Variabel yang digunakan: omset, keuntungan dan tenaga kerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha, variabel omzet penjualan, variabel keuntungan usaha didapat nilai -p sebesar <0,005, variabel tenaga kerja didapat nilai -p sebesar =0,05, dan pada variabel cabang usaha didapat nilai -p sebesar >0,05. Yang berarti ada beda pada variabel modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha, dan tenaga kerja sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah. Sedangkan untuk variabel cabang usaha tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah.
3. ⁵¹	Nama Peneliti: Hana Maisaroh (2017) Judul Penelitian: Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Setelah Memperoleh Pembiayaan Musyarakah Dari	Perbedaan: - Tempat penelitian - Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proportional random sampling</i> , sedangkan penelitian saya menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Persamaan: Variabel yang digunakan:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keuntungan, variabel omzet penjualan, variabel tenaga kerja didapat nilai -p sebesar <0,005 yang berarti tiap variabel ada perbedaan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Arafah Kulonprogo Cabang Wates.

⁵⁰Nailah Rizkia, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017)

⁵¹Hana Masiaroh, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Setelah Memperoleh Pembiayaan Musyarakah Dari BMT Arafah Kulon Progo Cabang Wates*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)

	<p>BMT Arafah Kulon Progo Cabang Wates</p> <p>Analisis: Uji pangkat tanda Wilcoxon Signed Rank Test</p>	<p>keuntungan, omzet, tenaga kerja</p>	
4. ⁵²	<p>Nama Peneliti: Isnaini Nurrohmah (2015)</p> <p>Judul Penelitian: Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta)</p> <p>Analisis: Uji pangkat tanda Wilcoxon Signed Rank Test</p>	<p>Perbedaan: - Tempat penelitian - Jumlah responden</p> <p>Persamaan: Variabel yang digunakan: omzet, tenaga kerja, jumlah pelanggan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel omzet penjualan, variabel jumlah tenaga kerja, dan variabel jumlah pelanggan didapat nilai $-p$ sebesar $<0,005$ yang berarti tiap variabel ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan musyarakah dari BMT Beringharjo cabang Pabringan.</p>
5. ⁵³	<p>Nama Peneliti: Wina Saparingga (2015)</p> <p>Judul Jurnal: Analisis</p>	<p>Perbedaan: - Tempat penelitian - Jumlah responden</p> <p>Persamaan: Variabel yang digunakan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha, variabel omzet usaha, variabel keuntungan penjualan, variabel tenaga kerja, variabel jumlah pelanggan, dan variabel jumlah macam barang</p>

⁵²Isnaini Nurrohmah, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT*, Skripsi, (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta), (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

⁵³Wina Saparingga, *Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRISyariah KCP Kopo Bandung)*, Jurnal Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah, (Bandung: UNISBA, 2015)

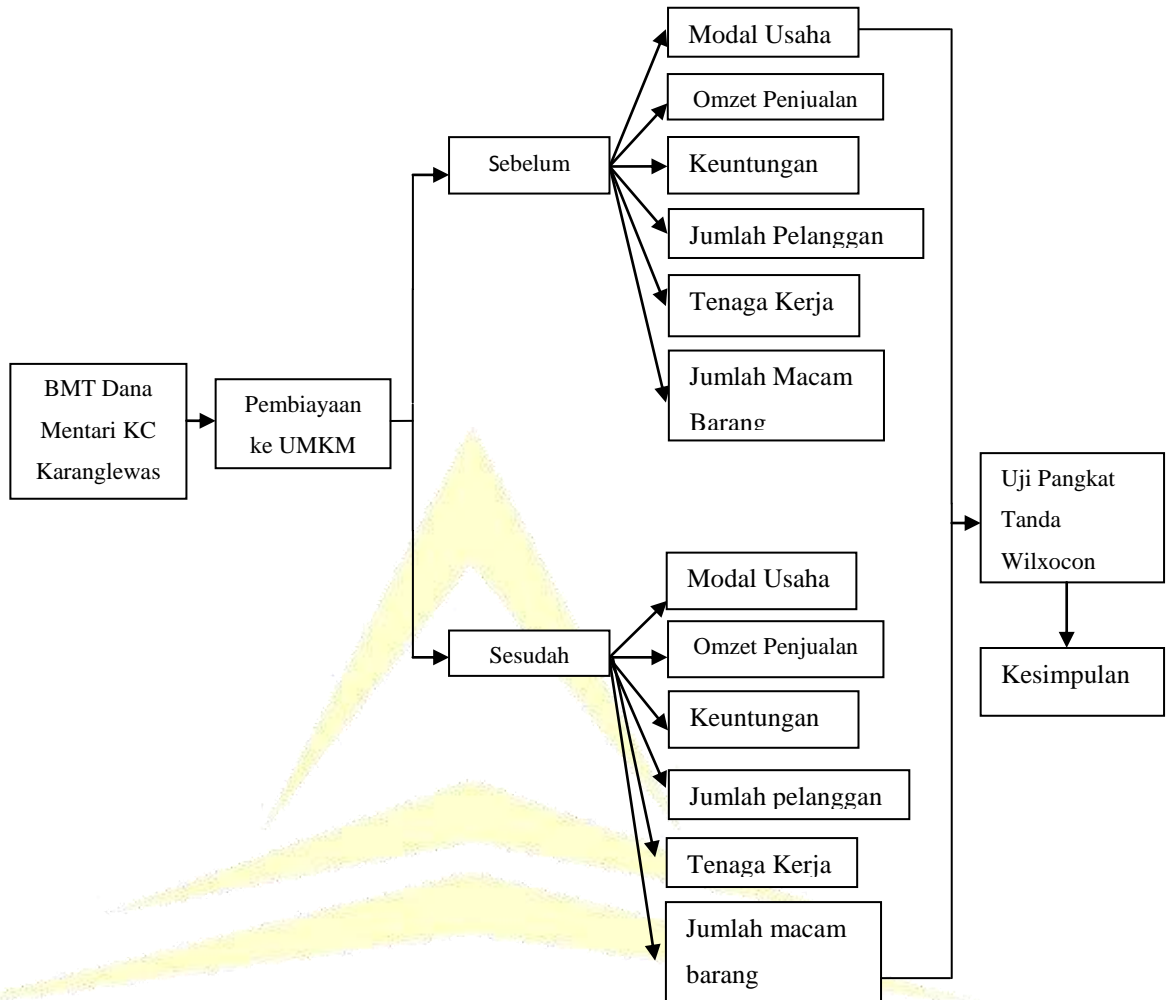
<p>Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRISyariah KCP Kopo Bandung)</p> <p>Analisis: Uji pangkat tanda Wilcoxon Signed Rank Test</p>		<p>didapat nilai $-p$ sebesar $<0,005$, yang berarti tiap variabel ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan mikro dari BRISyariah KCP Kopo Bandung.</p>
---	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan UMKM nasabah BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas yang memperoleh pembiayaan *musyarakah* di Pasar Karanglewas Banyumas dan sekitarnya. Analisis tersebut dilakukan dengan melihat keadaan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan. Indikator yang digunakan untuk menganalisis yaitu modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha, jumlah pelanggan, tenaga kerja dan jumlah macam barang.

Berikut konsep pemikiran penelitian:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya secara empiris adalah:

1. Modal Usaha

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.⁵⁴ Modal usaha pelaku UMKM

⁵⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses pada tanggal 11 Juli 2019.

diperoleh dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas melalui pembiayaan *musyarakah*.

Sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat khususnya untuk pengusaha modal produktif diharapkan BMT mampu membantu usaha kecil untuk dapat meningkatkan pendapatnya dengan memberi pinjaman modal.⁵⁵ Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah

H_{01} = Tidak ada perbedaan modal usaha antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

H_{a1} = Ada perbedaan modal usaha antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

2. Omzet Penjualan

Purdi E. Chandra menyatakan bahwa perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omzet penjualan. Omzet penjualan merupakan jumlah penghasilan atau laba yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.⁵⁶

Menurut Si Islam Siarno, Untuk meningkatkan omzet penjualan pelaku UMKM, masalah yang dihadapi adalah kurangnya modal. Modal disini berperan untuk meningkatkan stok barang dagang yang dapat meningkatkan omzet penjualan. Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari BMT dapat digunakan untuk menambah stok barang

⁵⁵Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah ...*, hlm.41

⁵⁶Nailah Rizkia, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan ...*, hlm. 10

UMKM, maka dengan bertambahnya stok barang diharapkan dapat meningkatkan jumlah penjualan UMKM.⁵⁷

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah

H_{02} = Tidak ada perbedaan omzet penjualan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

H_{a2} = Ada perbedaan omzet penjualan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

3. Keuntungan

Keuntungan usaha adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran atau dengan kata lain selisih antara harga jual dengan semua biaya produksi dan penjualan produk termasuk pajak.⁵⁸ Ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba atau keuntungan yang diperoleh. Menurut Nailah Rizkia, peningkatan modal yang diikuti peningkatan produksi dan omzet penjualan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT menyebabkan keuntungan pelaku UMKM juga ikut meningkat.⁵⁹

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah

H_{03} = Tidak ada perbedaan keuntungan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

H_{a3} = Ada perbedaan keuntungan penjualan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari

⁵⁷Si Islam Siarno, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Dari Baitul Mal Wat Tamwil ...*, hlm. 86

⁵⁸Djoko Sudantoko dan Pandji Anaroga, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 184

⁵⁹Nailah Rizkia, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan ...*, hlm. 50

Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

4. Jumlah Pelanggan

Pelanggan adalah masyarakat yang secara langsung memanfaatkan, menggunakan, dan mengajukan permintaan atas barang atau jasa yang ditawarkan oleh organisasi atau perusahaan.⁶⁰ Pelanggan disebut juga dengan konsumen. Peningkatan pelanggan dapat terjadi ketika barang yang ditawarkan oleh pelaku UMKM semakin banyak macamnya. Namun tidak menutup kemungkinan jika jumlah pelanggan akan berkurang. Menurut Isnaini Nurrohmah berkurangnya pelanggan salah satunya karena semakin banyak toko modern. Sehingga masyarakat lebih memilih berbelanja di toko modern yang nyaman dan bersih. Akses ke toko modern juga lebih dekat dengan masyarakat karena hampir di setiap kecamatan ada toko modern.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah

H_{04} = Tidak ada perbedaan jumlah pelanggan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

H_{a4} = Ada perbedaan jumlah pelanggan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁶¹ Dalam hal ini tenaga kerja adalah jumlah orang atau pekerja yang bekerja pada UMKM tersebut. Menurut Nailah Rizkia, apabila produksi meningkat tentunya membutuhkan lebih banyak tenaga kerja.

⁶⁰Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori dan Contoh ...*, hlm. 25

⁶¹Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis ...*, hlm. 108

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah

H_{05} = Tidak ada perbedaan tenaga kerja antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

H_{a5} = Ada perbedaan tenaga kerja antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

6. Jumlah Macam Barang

Barang merupakan produk berwujud fisik, dapat dilihat, diraba, disentuh, dipegang, dan diperlakukan fisik lainnya.⁶² Macam barang yang digunakan dalam penelitian ini adalah barang konsumsi, yakni barang yang dapat langsung digunakan dan dikonsumsi oleh seseorang. Menurut Wina Saparingga pemberian pembiayaan oleh BMT memiliki pengaruh terhadap perubahan jumlah macam barang pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan modal yang diperoleh dari BMT dapat digunakan untuk menambah stok barang dagangan.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah

H_{06} = Tidak ada perbedaan jumlah macam barang antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

H_{a6} = Ada perbedaan jumlah macam barang antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

⁶²Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis...*, hlm. 126

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Studi lapangan dilakukan untuk melihat dan mengamati keadaan tertentu serta mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai bahan analisis.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan analisis komparatif. Yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara dua variabel atau lebih yang dibandingkan dalam penelitian. Dimana keadaan UMKM yang dilihat dari variabel indikator modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, jumlah pelanggan, jumlah tenaga kerja dan jumlah macam barang sebelum memperoleh pembiayaan dibandingkan dengan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada pelaku UMKM yang memperoleh pembiayaan *musyarakah* dan menjadi anggota di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶³ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang menerima pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas yaitu sebanyak 370 nasabah.

⁶³Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 80

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.⁶⁴ Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja.⁶⁵ Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini diantaranya pelaku UMKM yang memperoleh pembiayaan *musyarakah* minimal satu tahun dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas yang berada di Kecamatan Karanglewas dan sekitarnya.

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut⁶⁶:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan penetapan sampel

Sesuai dengan tabel diatas ada sebanyak 370 nasabah yang memperoleh pembiayaan *musyarakah* dengan batas kesalahan taksir 10%, maka diperoleh jumlah sebanyak:

$$n = \frac{370}{372 \cdot 0,1^2 + 1} = 78,81$$

n = 78,81 dibulatkan keatas menjadi 79 responden. Jadi, responden dalam penelitian ini berjumlah 79 pelaku UMKM yang sesuai dengan kriteria.

⁶⁴Tukiran Taniredja dan Hidayati Mutadifah, “*Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 34

⁶⁵Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Malang: Intimedia, 2013), hlm. 67

⁶⁶Tukiran Taniredja dan Hidayati Mutadifah, “*Penelitian Kuantitatif ...*”, hlm. 35

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan adalah keenam indikator perkembangan usaha yaitu⁶⁷:

a. Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Dalam hal ini modal diperoleh dari pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas.

b. Omzet Penjualan

Omzet penjualan adalah jumlah penghasilan laba yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh. Adapun satuan yang digunakan untuk mengukur omzet penjualan yaitu dalam bentuk data nominal berupa uang (Rupiah).

c. Keuntungan

Keuntungan atau laba adalah selisih antara penerimaan dan biaya-biaya operasional dalam proses bisnis. Laba merupakan hasil yang diperoleh pengusaha atas investasi dana, waktu dan resiko yang mungkin timbul dalam membangun, mengembangkan dan memajukan usahanya. Adapun satuan yang digunakan untuk mengukur keuntungan yaitu dalam bentuk data nominal berupa uang (Rupiah).

⁶⁷Nailah Rizkia, "Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Memperoleh ...", hlm. 9

d. Jumlah Pelanggan

Pelanggan adalah masyarakat yang secara langsung memanfaatkan, menggunakan, dan mengajukan permintaan atas barang atau jasa yang ditawarkan oleh organisasi atau perusahaan. Pelanggan disebut juga dengan konsumen. Dalam hal ini jumlah pelanggan atau jumlah konsumen yang membeli produk dari UMKM tersebut.

e. Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau pekerja adalah sumber daya manusia organisasi atau perusahaan yang bergelut dalam aktivitas operasional perusahaan dan menjalankan tugas-tugas keseharian organisasi berdasarkan apa yang telah ditetapkan manajemen. Dalam hal ini, permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM.

e. Jumlah Macam Barang

Barang merupakan produk yang berwujud fisik, dapat dilihat, diraba, disentuh, dipegang dan perlakuan fisik lainnya. Dalam hal ini, jumlah macam barang dagangan yang dijual oleh pelaku UMKM.

Adapun pengukuran tiap-tiap variabel yang diperoleh UMKM apabila:

- 1) Tiap-tiap variabel dikatakan menurun apabila modal yang dimiliki UMKM kurang dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BMT (nilai $X < \text{rata-rata}$).
- 2) Tiap-tiap variabel dikatakan stabil apabila modal yang dimiliki UMKM sama dengan jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BMT (nilai $X = \text{rata-rata}$).
- 3) Tiap-tiap variabel dikatakan berkembang apabila modal yang dimiliki UMKM lebih dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BMT (nilai $X > \text{rata-rata}$).

E. Pengumpulan Data Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan atau tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh.⁶⁸ Jadi subjek dapat dikatakan suatu yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah nasabah yang telah memperoleh pembiayaan musyarakah dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas.

Sedangkan objek penelitian menurut Sugiyono adalah suatu usaha dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁹ Objek dikatakan sebagai permasalahan yang diteliti atau variabel yang akan diteliti. Objek penelitian pada penelitian ini adalah perkembangan UMKM.

2. Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung melalui pengisian angket (kuisisioner) oleh responden dalam penelitian ini adalah nasabah BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas yang memperoleh pembiayaan *musyarakah* minimal satu tahun.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket (kuisisioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 116

⁶⁹Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 142

kepada responden untuk dijawabnya.⁷⁰ Angket merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyebar 79 angket (kuisisioner) dan peneliti menggunakan angket dengan pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga responden dapat menuangkan responnya dengan sekehendak hati tanpa ada batasan yang mengikat. Kemudian angket disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada didalam kajian teori. Angket (kuisisioner) tersebut diberikan kepada nasabah BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas yang telah memperoleh pembiayaan *musyarakah*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam buku, dokumen dan tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap objek penelitian.⁷¹ Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel/dapat dipercaya. Data dokumentasi yang diperlukan adalah data total jumlah anggota BMT penerima pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari KC Karanglewas Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang responden yang menjadi objek penelitian dan memberikan gambaran mengenai tanggapan responden atas data yang dibutuhkan peneliti. Analisis deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 142

⁷¹Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Candi Gerbang, 2015), hlm.39

variabel yang diteliti. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan frekuensi dan rata-rata.

2. Uji Normalitas

Uji dilakukan jika sampel yang dipakai untuk analisa terdistribusi normal. Adapun alat uji asumsi normalitas data yang digunakan adalah *Kormogrov Smirnov* dan *Saphiro Wilk* yaitu pengujian yang melihat nilai signifikan menunjukkan $<0,05$ maka terjadi ketidak normalan data, sedangkan apabila nilai signifikan $>0,05$ maka data terdistribusi normal.

3. Uji Paired T Test

Uji perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan atau uji *paired sample t test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean untuk dua sampel bebas (independen) yang berpasangan. Adapun yang dimaksud berpasangan adalah data pada sampel pertama atau dengan kata lain sebuah sampel dengan subyek sama mengalami dua perlakuan.

Syarat *Uji Paired T Test* adalah perbedaan dua kelompok data berdistribusi normal. Maka harus dilakukan terlebih dahulu uji normalitas pada perbedaan kedua kelompok tersebut. Jika data penelitian tidak terdistribusi normal maka dapat menggunakan alternative Uji Pangkat Tanda *Wilcoxon Signed Rank Test*.

4. Uji Pangkat Tanda *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon Signed Rank Test adalah uji non parametik untuk mengukur signifikansi perbedaan dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal.⁷² Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji alternatif dari uji pairing t test atau t paired apabila tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini dikenal juga dengan istilah *Wilcoxon Match Pair Test*. Uji statistik pangkat tanda *Wilcoxon* ini termasuk jenis statistik non parametrik dipakai apabila peneliti tidak mengetahui karakteristik kelompok item yang menjadi sampelnya. Pengujian non parametrik bermanfaat untuk digunakan

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 331

apabila sampelnya kecil dan lebih mudah dihitung daripada metode parametrik.

Dalam statistik non parametrik, kesimpulan dapat ditarik tanpa memperhatikan bentuk distribusi populasi (statistik yang bebas distribusi). Uji pangkat *Wilcoxon* digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda (sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas untuk UMKM yang menjadi anggotanya). Dengan uji ini, dijelaskan penelitian ini akan menguji apakah penelitian ini mengalami perubahan saat variabel ini diamati pada awal periode maupun pada akhir periode. Adapun variabel-variabel yang diamati dan diuji adalah modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, jumlah pelanggan, jumlah tenaga kerja dan jumlah macam barang dagangan dalam UMKM. Setelah uji tanda *Wilcoxon* dilakukan akan muncul nilai Z dan nilai probabilitas (p).

Jika probabilitas (p) > 0,05 H_0 diterima, jika probabilitas (p) < 0,05 maka H_a diterima. Signifikansi penelitian ini akan membandingkan Z_{tabel} dan Z_{hitung} . Menurut Agoes Soehanie (2008) uji statistik bagi rata-rata adalah nilai Z dari rata-rata, karena $\alpha=5\%$ maka nilai kritis yang bersesuaian dari tabel adalah $Z_{0.025}= 1.96$ dan $-Z_{0.025}$ (test 2 ekor). Daerah kritis adalah $Z > 1.96$ atau $Z < -1.96$.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

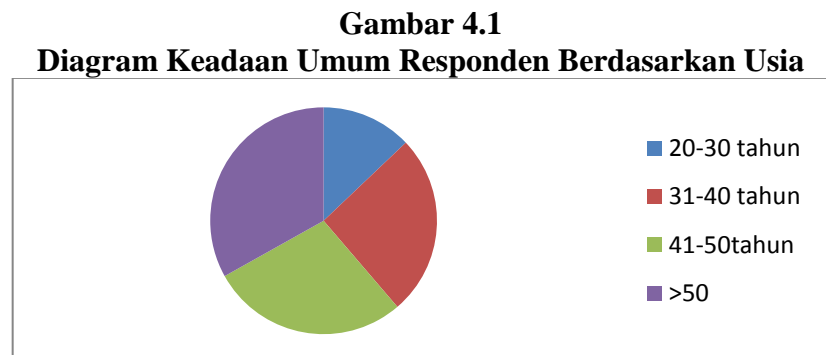
A. Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Karanglewas dan sekitarnya. Pengumpulan data dilakukan melalui angket/kuisisioner dan dokumentasi. Peneliti bertemu dengan manajer umum BMT untuk mengetahui UMKM mana saja yang memperoleh pembiayaan melalui data yang diperoleh dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas. Setelah mengetahui UMKM mana saja yang ingin diteliti, peneliti memberikan kuisisioner dengan daftar pertanyaan yang disusun. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti hanya mengambil pelaku UMKM yang memenuhi kriteria yaitu memperoleh pembiayaan dari BMT dan telah memperoleh pembiayaan dari BMT minimal satu tahun untuk dijadikan responden. Peneliti ingin mengetahui perkembangan usaha dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas.

1. Keadaan Umum Responden Penelitian

a. Keadaan Umum Responden Berdasarkan Usia

Data lain yang disajikan mengenai keadaan umum responden adalah usia. Besarnya persentase berdasarkan kisaran usia responden disajikan pada diagram lingkaran di bawah ini :



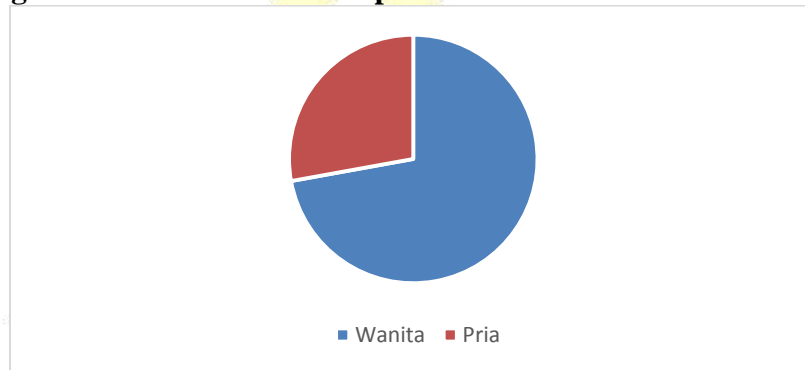
Sumber: Hasil kuisisioner diolah

Berdasarkan gambar di atas, hasil identifikasi keadaan umum responden berdasarkan usia paling banyak dikisaran umur 41-50 tahun berjumlah 24 responden (30,37%). Kisaran umur 20-30 tahun berjumlah 11 responden (13,92%), kisaran umur antara 31-40 tahun yaitu berjumlah 22 responden (27,84%). Dan dikisaran umur >50 tahun yaitu berjumlah 23 responden (27,84%)

b. Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini menyajikan informasi mengenai keadaan umum responden berdasarkan jenis kelamin. Adapun besarnya persentase antara responden laki-laki dan perempuan disajikan pada diagram lingkaran berikut:

Gambar 4.2
Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



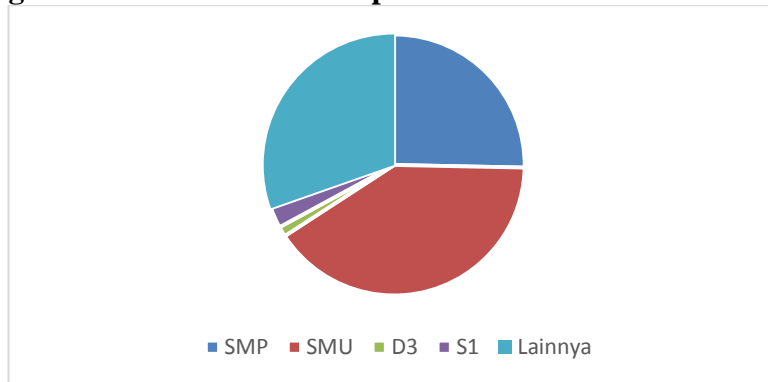
Sumber: Hasil kuisisioner diolah

Berdasarkan gambar di atas, hasil identifikasi keadaan umum menurut jenis kelamin menunjukkan 57 anggota BMT (72,16%) adalah wanita. Sedangkan pria sebanyak 22 anggota (27,84%) sebagai responden dalam penelitian ini.

c. Keadaan Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Informasi yang disajikan mengenai data keadaan umum responden berdasarkan tingkat pendidikan yang diperoleh dari penelitian. Adapun besarnya persentase berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada diagram lingkaran di bawah ini:

Gambar 4.3
Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Pendidikan



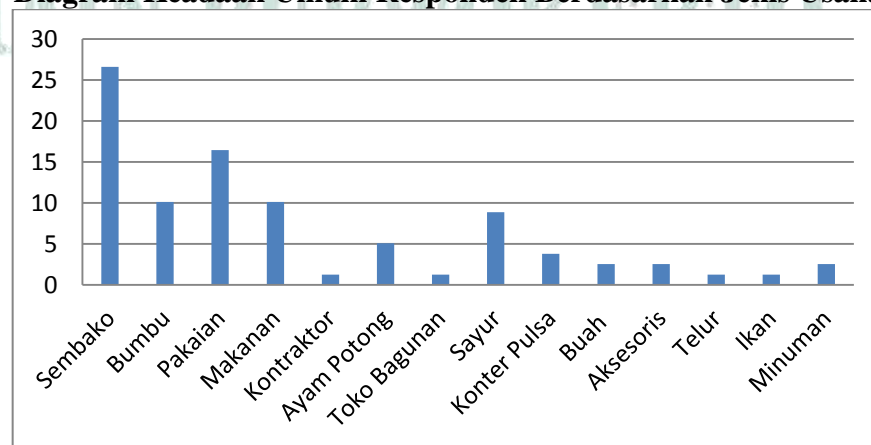
Sumber: Hasil kuisisioner diolah

Berdasarkan gambar di atas, hasil identifikasi keadaan umum menurut jenjang pendidikan menunjukkan 20 responden (25,31%) lulus SMP, lulus SMU sebanyak 32 responden (32,14%), lulus D3 sebanyak 1 responden (1,26%), lulus S1 sebanyak 2 responden (2,53%) dan lainnya sebanyak 24 responden (30,37%).

d. Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Pada bagian ini menyajikan informasi mengenai data keadaan umum responden berdasarkan jenis usaha. Adapun besarnya persentase berdasarkan jenis usaha disajikan pada diagram batang di bawah ini:

Gambar 4.4
Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Usaha



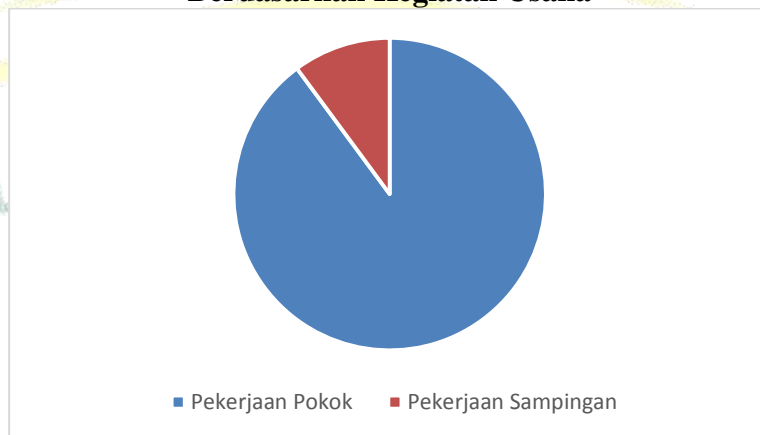
Sumber: Hasil kuisisioner diolah

Berdasarkan gambar di atas, hasil identifikasi jenis usaha responden menunjukkan kontraktor, toko bangunan, penjual telur dan ikan masing-masing 1 responden (1,26%). Jenis usaha penjual sembako sebanyak 21 responden (26,58%). Jenis usaha penjual bumbu sebanyak 8 responden (10,12%). Jenis usaha penjual pakaian sebanyak 13 responden (16,45%). Jenis usaha penjual makanan sebanyak 23 responden (28,86%). Jenis usaha penjual ayam potong sebanyak 4 responden (5,06%). Jenis usaha penjual sayur sebanyak 7 responden (8,86%). Jenis usaha penjual pulsa sebanyak 3 responden (3,79%). Jenis usaha penjual buah, aksesoris dan minuman masing-masing sebanyak 2 responden (2,53%).

e. Keadaan Umum Responden Berdasarkan Kegiatan Usaha

Bagian ini menyajikan informasi mengenai data keadaan umum responden berdasarkan kegiatan usaha. Adapun besarnya persentase berdasarkan kegiatan usaha disajikan pada diagram lingkaran di bawah ini:

Gambar 4.5
Diagram Keadaan Umum Responden
Berdasarkan Kegiatan Usaha



Sumber: Hasil kuisioner diolah

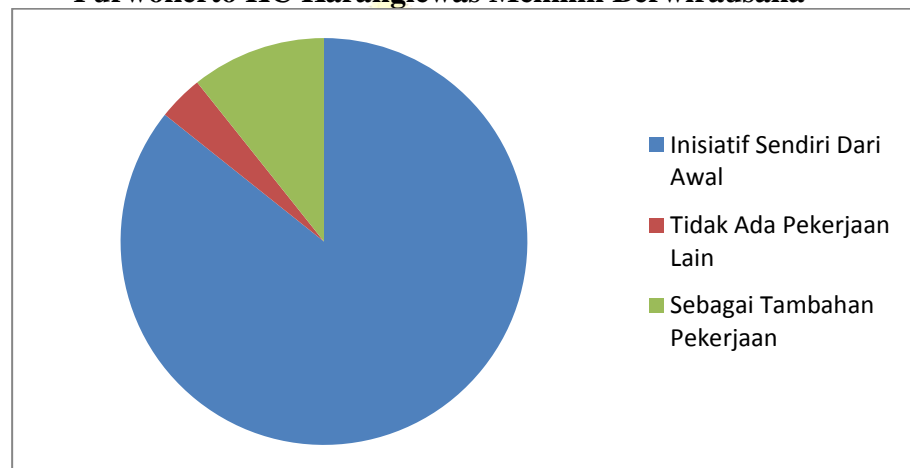
Berdasarkan gambar di atas, hasil identifikasi kegiatan usahamenunjukkan hampir semua pekerjaan pokok responden yaitu sebanyak 71 responden (89,87%) dan sisanya adalah pekerjaan

sampingan. Maka hampir semua responden menggantungkan pendapatannya pada usaha yang mereka jalankan.

f. Keadaan Umum Responden Berdasarkan Alasan Memilih Berwirausaha

Bagian terakhir data keadaan umum responden menyajikan tentang alasan memilih berwirausaha. Adapun besarnya persentase berdasarkan alasan memilih berwirausaha disajikan pada diagram lingkaran di bawah ini:

Gambar 4.6
Diagram Alasan Anggota BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas Memilih Berwirausaha



Sumber: Hasil kuisioner diolah

Berdasarkan gambar di atas, hasil identifikasi alasan memilih berwirausaha responden menunjukkan sebanyak 71 responden (89,87%) inisiatif sendiri dari awal. Sebanyak 1 responden (1,26%) karena tidak ada pekerjaan lain. Sedangkan 7 responden (8,86%) sebaga tambahan penghasilan. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas alasan responden memilih untuk berwirausaha adalah inisiatif dari awal.

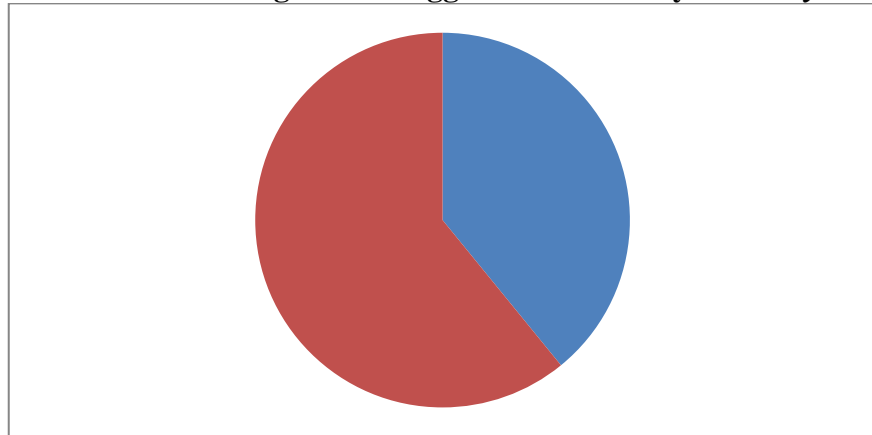
2. Pembiayaan *Musarakah* Responden

a. Alasan Menggunakan Pembiayaan *Musarakah*

Bagian ini menyajikan informasi mengenai alasan responden menggunakan pembiayaan *musarakah*. Adapun besarnya

persentase alasan responden menggunakan pembiayaan *musyarakah* disajikan pada diagram lingkaran di bawah ini:

Gambar 4.7
Diagram Alasan Anggota BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas Menggunakan Pembiayaan *Musyarakah*



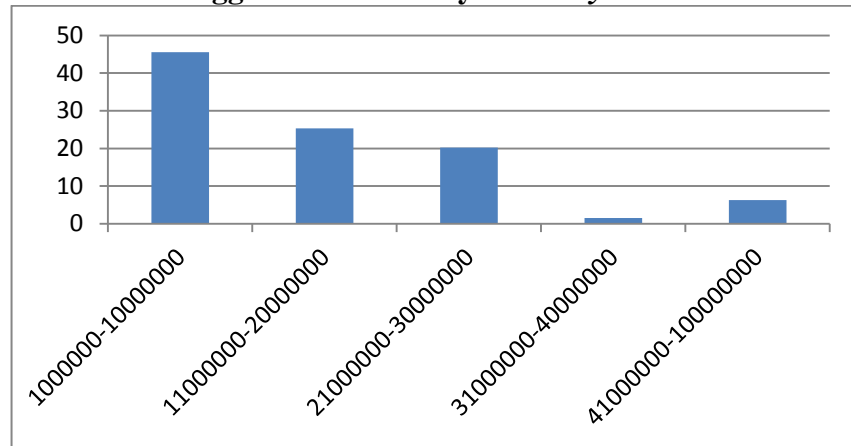
Sumber: Hasil kuisioner diolah

Berdasarkan gambar di atas, hasil identifikasi alasan responden menggunakan pembiayaan *musyarakah* adalah sebanyak 29 responden (36,70%) menjawab karena kekurangan modal, sedangkan 50 responden (63,29%) menjawab ingin mengembangkan usaha. Pembiayaan *musyarakah* mayoritas diperuntukkan para responden untuk memenuhi kekurangan modal mereka, kebanyakan uang pembiayaan ini diperuntukkan menambah stok barang dagangan.

b. Besar Jumlah Pembiayaan

Informasi yang disajikan selanjutnya besar jumlah pembiayaan *musyarakah* yang digunakan responden. Adapun besarnya persentase besar jumlah pembiayaan *musyarakah* yang digunakan responden dapat dilihat pada diagram batang berikut:

Gambar 4.8
Diagram Jumlah Pembiayaan yang Diperoleh Anggota BMT
Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas
Menggunakan Pembiayaan *Musyarakah*



Sumber: Hasil kuisisioner diolah

Berdasarkan diagram batang di atas, diketahui bahwa jumlah responden paling banyak menggunakan pembiayaan dikisaran Rp 1.000.000,00-Rp 10.000.000,00. Dari data pendukung lain yang diperoleh, hampir semua jumlah pembiayaan yang digunakan responden digunakan untuk memenuhi kekurangan modal.

B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian analisis perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah setelah memperoleh pembiayaan dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* dan *Saphiro-Wilk*. Cara menguji normalitas yaitu dengan membandingkan probabilitas (p) yang diperoleh dengan taraf signifikan (α) 0,05. Apabila nilai $p > \alpha$ maka terdistribusi normal atau sebaliknya.

Tabel 4.1
Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
ModalUsaha_Sebelum	.240	79	.000	.527	79	.000
ModalUsaha_Sesudah	.228	79	.000	.547	79	.000
OmzetPenjualan_Sebelum	.364	79	.000	.420	79	.000
OmzetPenjualan_Sesudah	.350	79	.000	.465	79	.000
Keuntungan_Sebelum	.287	79	.000	.596	79	.000
Keuntungan_Sesudah	.320	79	.000	.485	79	.000
JumlahPelanggan_ Sebelum	.124	79	.004	.933	79	.000
JumlahPelanggan_ Sesudah	.132	79	.002	.943	79	.001
JumlahTenagaKerja_ Sebelum	.416	79	.000	.594	79	.000
JumlahTenagaKerja_ Sesudah	.401	79	.000	.653	79	.000
JumlahMacamBarang_ Sebelum	.275	79	.000	.749	79	.000
JumlahMacamBarang_ Sesudah	.253	79	.000	.780	79	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21.0, 2019

Hasil uji normalitas masing-masing variabel dengan program SPSS 21.0 menunjukkan nilai probalitas $<0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$).

2. Analisis Deskriptif Hasil Kuisioner

Deskripsi hasil penelitian ini berisi tentang perbandingan antara nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari indikator modal usaha, omset penjualan, keuntungan, jumlah pelanggan, tenaga kerja dan jumlah macam barang UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas. Analisis deskriptif ini

bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan usaha responden yang menjadi objek penelitian.

a. Modal Usaha

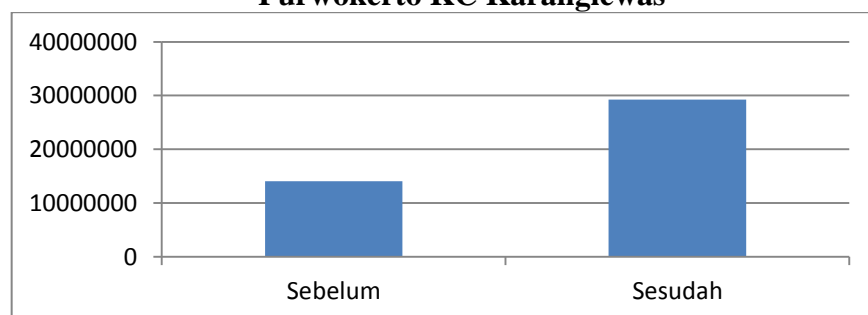
Adanya produk pembiayaan dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas sangat membantu pelaku UMKM untuk usahanya. Hal ini dapat terlihat dari kenaikan modal usaha sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas. Dimana sebelum memperoleh pembiayaan modal pelaku UMKM dengan nilai minimum Rp 500.000 dan nilai maksimum Rp 150.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp 14.040.506,33. Setelah memperoleh pembiayaan modal meningkat dengan nilai minimumRp 4.000.000 dan nilai maksimum Rp 250.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp 29.268.354,43 hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:.

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif Indikator Modal Usaha

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ModalUsaha_Sebelum	79	500000	150000000	14040506.33	19137160.247
ModalUsaha_Sesudah	79	4000000	250000000	29268354.43	33871637.573
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Hasil Pengujian SPSS 21, 2019

Gambar 4.9
Rata-rata Modal Usaha Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan *Musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas



Sumber: Data Primer diolah, 2019

b. Omzet penjualan

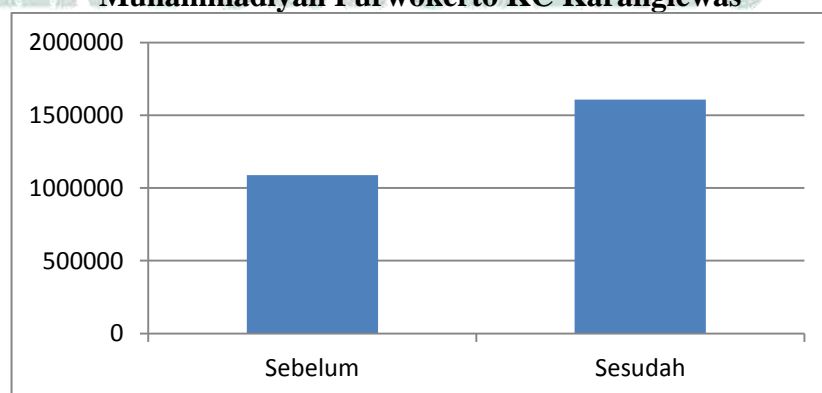
Sebelum memperoleh pembiayaan dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas omzet penjualan pelaku UMKM dengan nilai minimum Rp 50.000 dan nilai maksimum Rp 16.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp 1.088.670,89. Adanya pembiayaan dari BMT mengakibatkan modal bertambah sehingga pelaku usaha dapat meningkatkan penjualannya yang berdampak pada omzet penjualan yang ikut meningkat. Sesudah adanya pembiayaan dari BMT omzet penjualan menjadi meningkat dengan nilai minimum Rp 150.000 dan nilai maksimum Rp 19.200.000 dengan rata-rata sebesar Rp 1.606.455,70. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Uji Statistik Deskriptif Indikator Omzet Penjualan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OmzetPenjualan_Sebelum	79	50000	16000000	1088670.89	2238789.552
OmzetPenjualan_Sesudah	79	150000	19200000	1606455.70	2939679.486
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Hasil Pengujian SPSS 21, 2019

Gambar 4.10
Rata-rata Omzet Penjualan Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan *Musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas



Sumber: Data Primer diolah, 2019

c. Keuntungan

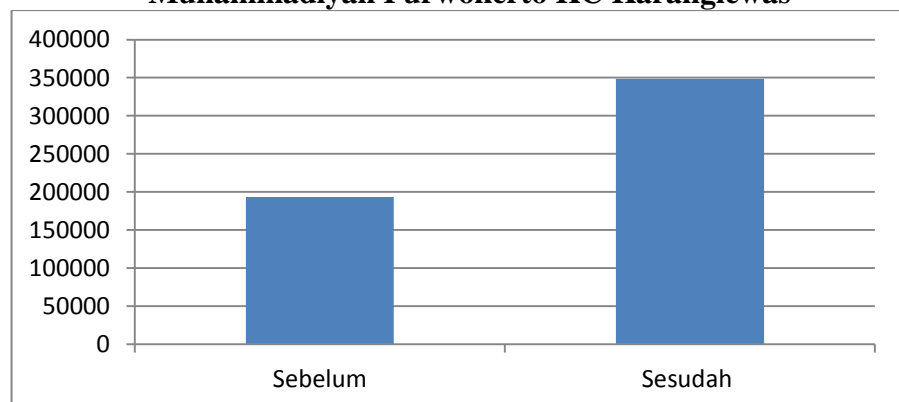
Peningkatan modal yang diikuti peningkatan produksi dan omzet penjualan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas menyebabkan keuntungan pelaku UMKM juga ikut meningkat. Hal ini dapat dilihat sebelum memperoleh pembiayaan dari BMT keuntungan pelaku UMKM dengan nilai minimum Rp 15.000 dan nilai maksimum Rp 1.500.000 dengan rata-rata sebesar Rp 193.164,56. Sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT keuntungan pelaku UMKM meningkat dengan nilai minimum Rp 20.000 dan nilai maksimum Rp 3.500.000 dengan rata-rata sebesar Rp 348.544,30. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Uji Statistik Deskriptif Indikator Keuntungan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keuntungan_Sebelum	79	15000	1500000	193164.56	264210.456
Keuntungan_Sesudah	79	20000	3500000	348544.30	563290.557
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Hasil Pengujian SPSS 21, 2019

Gambar 4.11
Rata-rata Keuntungan Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan *Musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas



Sumber: Data Primer diolah, 2019

d. Jumlah Pelanggan

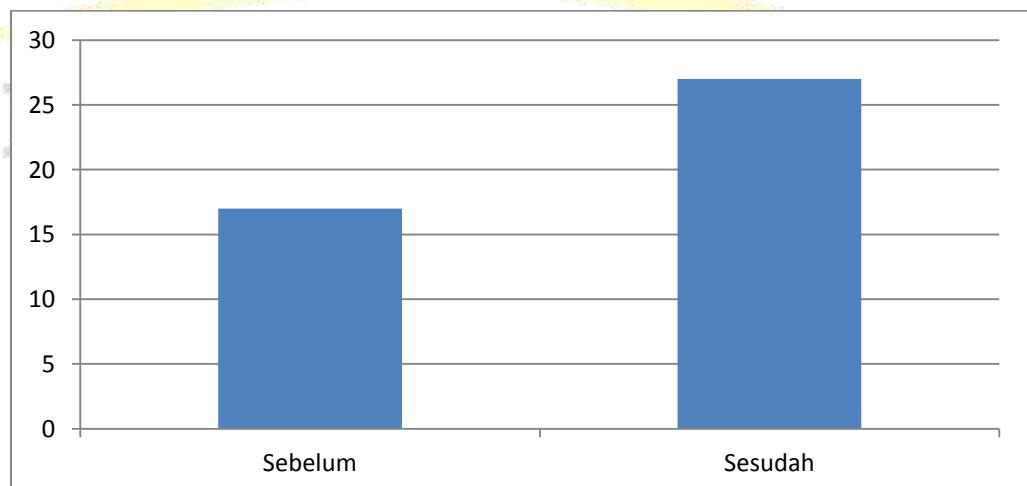
Sebelum memperoleh pembiayaan dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas jumlah pelanggan pelaku UMKM dengan nilai minimum 2 orang dan nilai maksimum 40 orang dengan rata-rata sebesar 17 orang. Sesudah adanya pembiayaan dari BMT jumlah pelanggan menjadi meningkat dengan nilai minimum 3 orang dan nilai maksimum 75 orang dengan rata-rata sebesar 27 orang. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Statistik Deskriptif Indikator Jumlah Pelanggan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JumlahPelanggan_Sebelum	79	2	40	16.96	10.594
JumlahPelanggan_Sesudah	79	3	75	27.70	16.601
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Hasil Pengujian SPSS 21, 2019

Gambar 4.12
Rata-rata Jumlah Pelanggan Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan *Musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas



Sumber: Data Primer diolah, 2019

e. Jumlah Tenaga kerja

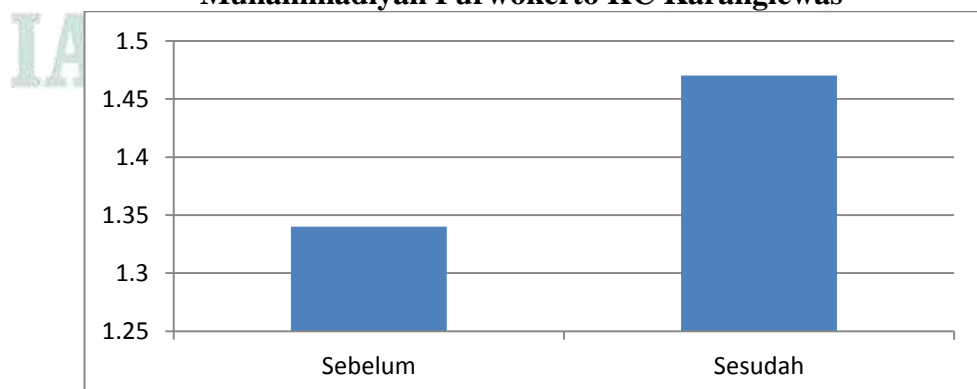
Penambahan modal tentunya untuk meningkatkan penjualan, produksi, maupun jasa dan hal tersebut membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak. Hal ini dapat dilihat sebelum memperoleh pembiayaan jumlah tenaga kerja pelaku UMKM dengan nilai minimum 1 orang dan nilai maksimum 4 orang dengan rata-rata 1,34. Setelah memperoleh pembiayaan dari BMT kisaran tenagakerja dengan nilai minimum 1 orang dan nilai maksimum 4 dengan rata-rata 1,47. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Statistik Deskriptif Indikator Jumlah Tenaga Kerja

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JumlahTenagaKerja_ Sebelum	79	1	4	1.34	.552
JumlahTenagaKerja_ Sesudah	79	1	4	1.47	.765
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Hasil Pengujian SPSS 21, 2019

Gambar 4.13
Rata-rata Jumlah Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah
Memperoleh Pembiayaan *Musyarakah* dari BMT Dana Mentari
Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas



Sumber: Data Primer diolah, 2019

f. Jumlah Macam barang

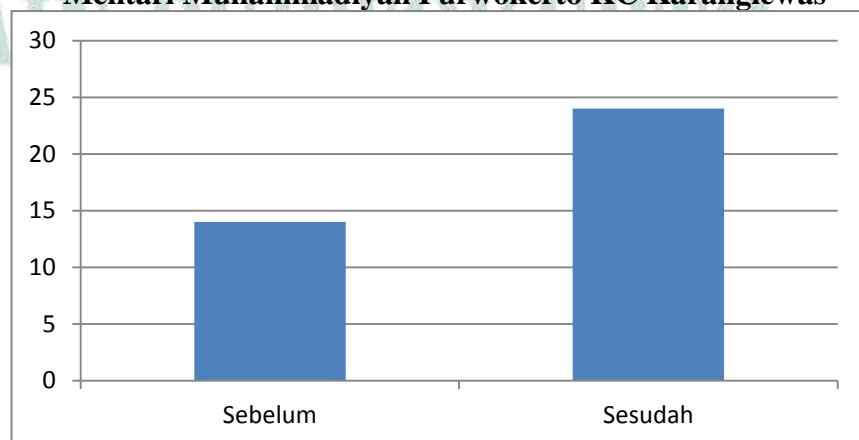
Sebelum memperoleh pembiayaan dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas jumlah macam barang pelaku UMKM dengan nilai minimum 1 macam dan nilai maksimum 50 macam dengan rata-rata sebesar 14 macam. Sesudah adanya pembiayaan dari BMT jumlah macam barang menjadi meningkat dengan nilai minimum 1 macam dan nilai maksimum 80 macam dengan rata-rata sebesar 24 macam. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Statistik Deskriptif Indikator JumlahMacam Barang

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JumlahMacamBarang_ Sebelum	79	1	50	14.39	17.438
JumlahMacamBarang_ Sesudah	79	1	80	24.11	27.446
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Hasil Pengujian SPSS 21, 2019

Gambar 4.14
Rata-rata Jumlah Macam Barang Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan *Musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas



Sumber: Data Primer diolah, 2019

3. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (Uji Pangkat Bertanda *Wilcoxon*)

Uji pangkat bertanda *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Dalam penelitian ini akan dilihat perubahan pada variabel yang diamati pada awal periode maupun pada akhir periode. Adapun variabel-variabel yang diamati dan diuji adalah modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, jumlah pelanggan, jumlah tenaga kerja dan jumlah macam barang. Setelah uji pangkat tanda *Wilcoxon* dilakukan akan muncul nilai Z dan nilai probabilitas (p).

a. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Modal Usaha

Tabel 4.8
Wilcoxon Signed Rank Test Modal Usaha

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ModalUsaha_Sesudah - ModalUsaha_Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	79 ^b	40.00	3160.00
	Ties	0 ^c		
	Total	79		

a. ModalUsaha_Sesudah < ModalUsaha_Sebelum

b. ModalUsaha_Sesudah > ModalUsaha_Sebelum

c. ModalUsaha_Sesudah = ModalUsaha_Sebelum

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21.0, 2019

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam rumus uji pangkat tanda *Wilcoxon*, nilai-nilai yang didapat adalah nilai Mean Rank dan Sum of Rank dari kelompok Negative Ranks, Positive Ranks, dan Ties. Negatif Ranks artinya sampel dengan nilai modal sesudah pembiayaan lebih rendah dari nilai modal sebelum pembiayaan yaitu tidak ada pelaku UMKM yang modal sesudah pembiayaan lebih kecil dari modal sebelum pembiayaan. Positive Rank adalah sampel dengan nilai modal sesudah pembiayaan lebih tinggi dari nilai modal sebelum pembiayaan yaitu sebanyak 79. Sedangkan Ties

adalah tidak ada kesamaan nilai modal sebelum pembiayaan dan sesudah pembiayaan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Beda Variabel Modal Usaha

Test Statistics ^a	
	ModalUsaha_Sesudah - ModalUsaha_Sebelum
Z	-7.753 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21.0, 2019

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka nilai *Z* yang didapat sebesar -7,753 dengan *p* value (*Asymp. Sig 2 tailed*) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai *Z* hitungunya $-7,753 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_{a1} atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara modal awal dan modal akhir setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT.

b. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Omzet Penjualan

Tabel 4.10
Wilcoxon Signed Rank Test Omzet Penjualan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
OmzetPenjualan_ Sesudah -	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	79 ^b	40.00	3160.00
OmzetPenjualan_ Sebelum	Ties	0 ^c		
	Total	79		

a. OmzetPenjualan_Sesudah < OmzetPenjualan_Sebelum

b. OmzetPenjualan_Sesudah > OmzetPenjualan_Sebelum

c. OmzetPenjualan_Sesudah = OmzetPenjualan_Sebelum

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21.0, 2019

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam rumus uji pangkat tanda *Wilcoxon*, nilai-nilai yang didapat adalah nilai Mean Rank dan Sum of Rank dari kelompok Negative Ranks, Positive Ranks, dan Ties. Negatif Ranks artinya sampel dengan nilai omzet sesudah pembiayaan lebih rendah dari nilai omzet sebelum pembiayaan yaitu tidak ada pelaku UMKM yang omzet sesudah pembiayaan lebih kecil dari omzet sebelum pembiayaan. Positive Rank adalah sampel dengan nilai omzet sesudah pembiayaan lebih tinggi dari nilai omzet sebelum pembiayaan yaitu sebanyak 79. Sedangkan Ties adalah tidak ada kesamaan nilai omzet sebelum pembiayaan dan sesudah pembiayaan.

Tabel 4.11
Hasil Uji Beda Omzet Penjualan

Test Statistics ^a	
	OmzetPenjualan_Sesudah - OmzetPenjualan_Sebelum
Z	-7.733 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21.0, 2019

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka nilai Z yang didapat sebesar -7,733 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai Z hitung nya $-7,733 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_{a2} atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara omzet penjualan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT.

c. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Keuntungan

Tabel 4.12
Wilcoxon Signed Rank Test Keuntungan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Keuntungan_Sesudah - Keuntungan_Sebelum	Positive Ranks	79 ^b	40.00	3160.00
	Ties	0 ^c		
	Total	79		

a. Keuntungan_Sesudah < Keuntungan_Sebelum

b. Keuntungan_Sesudah > Keuntungan_Sebelum

c. Keuntungan_Sesudah = Keuntungan_Sebelum

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21.0, 2019

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam rumus uji pangkat tanda *Wilcoxon*, nilai-nilai yang didapat adalah nilai Mean Rank dan Sum of Rank dari kelompok Negative Ranks, Positive Ranks, dan Ties. Negatif Ranks artinya sampel dengan nilai keuntungan sesudah pembiayaan lebih rendah dari nilai keuntungan sebelum pembiayaan yaitu tidak ada pelaku UMKM yang keuntungan sesudah pembiayaan lebih kecil dari keuntungan sebelum pembiayaan. Positive Rank adalah sampel dengan nilai keuntungan sesudah pembiayaan lebih tinggi dari nilai keuntungan sebelum pembiayaan yaitu sebanyak 79. Sedangkan Ties adalah tidak ada kesamaan nilai keuntungan sebelum pembiayaan dan sesudah pembiayaan.

Tabel 4.13
Hasil Uji Beda Variabel Keuntungan

Test Statistics ^a	
	Keuntungan_Sesudah - Keuntungan_Sebelum
Z	-7.738 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21.0, 2019

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka nilai Z yang didapat sebesar $-7,738$ dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $0,000$ dimana kurang dari batas kritis penelitian $0,05$ dan nilai Z hitungnya $-7,738 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_{a3} atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara keuntungan sebelum dan keuntungan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT.

d. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Jumlah Pelanggan

Tabel 4.14
Wilcoxon Signed Rank Test Variabel Jumlah Pelanggan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
JumlahPelanggan_	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Sesudah -	Positive Ranks	79 ^b	40.00	3160.00
JumlahPelanggan_	Ties	0 ^c		
Sebelum	Total	79		

a. JumlahPelanggan_ Sesudah < JumlahPelanggan_ Sebelum

b. JumlahPelanggan_ Sesudah > JumlahPelanggan_ Sebelum

c. JumlahPelanggan_ Sesudah = JumlahPelanggan_ Sebelum

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21.0, 2019

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam rumus uji pangkat tanda *Wilcoxon*, nilai-nilai yang didapat adalah nilai Mean Rank dan Sum of Rank dari kelompok Negative Ranks, Positive Ranks, dan Ties. Negatif Ranks artinya sampel dengan nilai jumlah pelanggan sesudah pembiayaan lebih rendah dari nilai jumlah pelanggan sebelum pembiayaan yaitu tidak ada pelaku UMKM yang jumlah pelanggan sesudah pembiayaan lebih kecil dari jumlah pelanggan sebelum pembiayaan. Positive Rank adalah sampel dengan nilai jumlah pelanggan sesudah pembiayaan lebih tinggi dari nilai jumlah pelanggan sebelum pembiayaan yaitu sebanyak 79 orang. Sedangkan Ties adalah tidak ada kesamaan nilai jumlah pelanggan sebelum pembiayaan dan sesudah pembiayaan.

Tabel 4.15
Hasil Uji Beda Variabel Jumlah Pelanggan

Test Statistics ^a	
	JumlahPelanggan_Sesudah - JumlahPelanggan_Sebelum
Z	-7.750 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21.0, 2019

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar -7,750 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana lebih dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai Z hitungnya $-7,750 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_{a5} atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah pelanggan sebelum dan jumlah pelanggan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT.

e. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Tenaga Kerja

Tabel 4.16
Wilcoxon Signed Rank Test Jumlah Tenaga Kerja

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
JumlahTenagaKerja_ Sesudah -	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
JumlahTenagaKerja_ Sebelum	Ties	69 ^c		
	Total	79		

a. JumlahTenagaKerja_Sesudah < JumlahTenagaKerja_Sebelum

b. JumlahTenagaKerja_Sesudah > JumlahTenagaKerja_Sebelum

c. JumlahTenagaKerja_Sesudah = JumlahTenagaKerja_Sebelum

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21.0, 2019

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam rumus uji pangkat tanda *Wilcoxon*, nilai-nilai yang didapat adalah nilai Mean Rank dan

Sum of Rank dari kelompok Negative Ranks, Positive Ranks, dan Ties. Negatif Ranks artinya sampel dengan nilai jumlah tenaga kerja sesudah pembiayaan lebih rendah dari nilai jumlah tenaga kerja sebelum pembiayaan yaitu tidak ada pelaku UMKM yang jumlah tenaga kerja sesudah pembiayaan lebih kecil dari jumlah tenaga kerja sebelum pembiayaan. Positive Rank adalah sampel dengan nilai jumlah tenaga kerja sesudah pembiayaan lebih tinggi dari nilai jumlah tenaga kerja sebelum pembiayaan yaitu sebanyak 10 orang. Sedangkan Ties adalah nilai jumlah tenaga kerja sesudah pembiayaan sama besarnya dengan nilai jumlah tenaga kerja sebelum pembiayaan yaitu sebanyak 69 orang.

Tabel 4.17
Hasil Uji Beda Variabel Jumlah Tenaga Kerja

Test Statistics ^a	
	JumlahTenagaKerja_Sesudah - JumlahTenagaKerja_Sebelum
Z	-2.972 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21.0, 2019

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka nilai Z yang didapat sebesar -2,972 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,003 dimana lebih dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai Z hitungnya $-2,972 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_{a4} atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah tenaga kerja sebelum dan jumlah tenaga kerja sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT.

f. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Jumlah Macam Barang

Tabel 4.18
Wilcoxon Signed Rank Test Jumlah Macam Barang

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
JumlahMacamBarang_	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Sesudah -	Positive Ranks	56 ^b	28.50	1596.00
JumlahMacamBarang_	Ties	23 ^c		
Sebelum	Total	79		

a. JumlahMacamBarang_ Sesudah < JumlahMacamBarang_ Sebelum

b. JumlahMacamBarang_ Sesudah > JumlahMacamBarang_ Sebelum

c. JumlahMacamBarang_ Sesudah = JumlahMacamBarang_ Sebelum

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21.0, 2019

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam rumus uji pangkat tanda *Wilcoxon*, nilai-nilai yang didapat adalah nilai Mean Rank dan Sum of Rank dari kelompok Negative Ranks, Positive Ranks, dan Ties. Negatif Ranks artinya sampel dengan nilai jumlah macam barang sesudah pembiayaan lebih rendah dari nilai jumlah macam barang sebelum pembiayaan yaitu tidak ada pelaku UMKM yang jumlah macam barang sesudah pembiayaan lebih kecil dari jumlah macam barang sebelum pembiayaan. Positive Rank adalah sampel dengan nilai jumlah macam barang sesudah pembiayaan lebih tinggi dari nilai jumlah macam barang sebelum pembiayaan yaitu sebanyak 56 macam. Sedangkan Ties adalah nilai jumlah macam barang sesudah pembiayaan sama besarnya dengan nilai jumlah macam barang sebelum pembiayaan yaitu sebanyak 23 macam.

Tabel 4.19
Hasil Uji Beda Variabel Jumlah Macam Barang

Test Statistics ^a	
	JumlahMacamBarang_Sesudah - JumlahMacamBarang_Sebelum
Z	-6.523 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21.0, 2019

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka nilai Z yang didapat sebesar -6,523 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai Z hitungunya $-6,523 < -1,96$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_{a6} atau yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah macam barangsebelum dan jumlah macam barang sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT.

Berdasarkan perhitungan statistik diatas dapat dikatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas efektif dalam meningkatkan indikator perkembangan usaha pelaku UMKM.

C. Pembahasan

Setelah melakukan beberapa pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh, penulis mendapatkan gambaran sebagai berikut:

1. Perbedaan Modal Usaha Sesudah Memperoleh Pembiayaan *Musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

Hasil analisis statistik yang dilakukan dalam rumus uji pangkat tanda *Wilcoxon* menunjukkan bahwa seluruh responden yang dijadikan sampel mempunyai nilai modal sesudah pembiayaan lebih tinggi dari nilai modal sebelum pembiayaan. Dari uji beda yang dilakukan untuk variabel modal usaha diketahui bahwa nilai Z yang didapat sebesar -7,753 dengan nilai p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas

kritis penelitian 0,05 dan nilai Z hitungnya kurang dari -1,96 yang berarti **Ho₁ ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan modal usaha UMKM antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian **Si Islam Siarno (2015)** yang menyatakan bahwa pemberian pembiayaan oleh BMT berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai modal awal dan modal akhir pelaku UMKM. Modal usaha diartikan sebagai dana yang dipergunakan untuk menjalankan usaha agar usaha tersebut dapat tetap berlangsung. Kemampuan finansial dalam menjalankan operasional usaha untuk memproduksi barang dan jasa sangat tergantung pada modal usaha yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, hal ini yang menjadi alasan bagi para pelaku UMKM terhadap perkembangan usaha yang dijelankannya.⁷³

BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto meminjamkan dananya kepada pelaku UMKM melalui pembiayaan *musyarakah* dimana pembiayaan tersebut digunakan untuk pembiayaan modal kerja. Sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat khususnya untuk pengusaha modal produktif diharapkan mampu membantu usaha kecil untuk dapat meningkatkan pendapatnya dengan memberi pinjaman modal.⁷⁴

2. Perbedaan Omzet Penjualan Sesudah Memperoleh Pembiayaan *Musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

Hasil analisis statistik yang dilakukan dalam rumus uji pangkat tanda *Wilcoxon* menunjukkan bahwa seluruh responden yang dijadikan sampel mempunyai nilai omzet penjualan sesudah pembiayaan lebih tinggi dari nilai omzet penjualan sebelum pembiayaan. Dari uji beda yang dilakukan untuk variabel omzet penjualan usaha diketahui bahwa nilai Z

⁷³Si Islam Siarno, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Dari Baitul Mal Wat Tamwil Di Kota Surakarta Tahun 2015*, Thesis ..., hlm. 101

⁷⁴Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* ..., hlm. 41

yang didapat sebesar -7,733 dengan nilai p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai Z hitungunya kurang dari -1,96 yang berarti **H₀ ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan omzet penjualan UMKM antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian **Nailah Rizkia (2017)** yang menyatakan bahwa pemberian pembiayaan oleh BMT berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai omzet penjualan pelaku UMKM. Purdi E. Chandra menyatakan bahwa perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omzet penjualan. Omzet penjualan merupakan jumlah penghasilan atau laba yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.⁷⁵ Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari BMT dapat digunakan untuk menambah stok barang UMKM, maka dengan bertambahnya stok barang diharapkan dapat meningkatkan jumlah penjualan UMKM.⁷⁶

3. Perbedaan Keuntungan Sesudah Memperoleh Pembiayaan *Musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

Hasil analisis statistik yang dilakukan dalam rumus uji pangkat tanda *Wilcoxon* menunjukkan bahwa seluruh responden yang dijadikan sampel mempunyai nilai keuntungan sesudah pembiayaan lebih tinggi dari nilai keuntungan sebelum pembiayaan. Dari uji beda yang dilakukan untuk variabel keuntungan diketahui bahwa nilai Z yang didapat sebesar -7,738 dengan nilai p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai Z hitungunya kurang dari -1,96 yang berarti **H₀ ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan

⁷⁵Nailah Rizkia, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 10

⁷⁶Wina Saparingga, *Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRISyariah KCP Kopo Bandung)*, Jurnal Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah ..., hlm. 316

bahwa ada perbedaan signifikan keuntungan UMKM antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian **Hana Maisaroh (2017)** yang menyatakan bahwa pemberian pembiayaan oleh BMT berpengaruh signifikan terhadap perubahan keuntungan pelaku UMKM. Djoko Sudantoko dan Panji Anaroga menyatakan bahwa keuntungan usaha adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran atau dengan kata lain selisih antara harga jual dengan semua biaya produksi dan penjualan produk termasuk pajak.⁷⁷ Ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba atau keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh UMKM meningkat apabila omzet penjualan mengalami peningkatan.

4. Perbedaan Jumlah Pelanggan Sesudah Memperoleh Pembiayaan *Musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

Hasil analisis statistik yang dilakukan dalam rumus uji pangkat tanda *Wilcoxon* menunjukkan bahwa seluruh responden yang dijadikan sampel mempunyai nilai jumlah jumlah pelanggan sesudah pembiayaan lebih rendah dari jumlah pelanggan sebelum pembiayaan. Dari uji beda yang dilakukan untuk variabel jumlah tenaga kerja diketahui bahwa nilai Z yang didapat sebesar -7,750 dengan nilai p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana lebih dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai Z hitungnya kurang dari -1,96 yang berarti **Ho₄ ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan jumlah tenaga kerja UMKM antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian **Wina Saparingga (2015)** yang menyatakan bahwa pemberian pembiayaan oleh BMT berpengaruh signifikan terhadap perubahan jumlah pelanggan pelaku UMKM. Sudaryono menyatakan bahwa pelanggan adalah masyarakat yang secara

⁷⁷Djoko Sudantoko dan Pandji Anaroga, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 184

langsung memanfaatkan, menggunakan, dan mengajukan permintaan atas barang atau jasa yang ditawarkan oleh organisasi atau perusahaan.⁷⁸ Pelanggan disebut juga dengan konsumen, dalam hal ini jumlah pelanggan atau konsumen yang dimaksud adalah yang membeli produk dari UMKM tersebut. Peningkatan pelanggan terjadi ketika barang yang ditawarkan oleh pelaku UMKM semakin banyak macamnya sehingga pelanggan dapat membeli kebutuhannya hanya dalam satu toko/usaha pelaku UMKM, hal ini dapat mencegah pelanggan untuk tidak membeli ke toko lainnya.

5. Perbedaan Jumlah Tenaga Kerja Sesudah Memperoleh Pembiayaan *Musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

Hasil analisis statistik yang dilakukan dalam rumus uji pangkat tanda *Wilcoxon* menunjukkan bahwa 10 responden yang dijadikan sampel mempunyai nilai jumlah tenaga kerja sesudah pembiayaan lebih rendah dari jumlah tenaga kerja sebelum pembiayaan sedangkan 69 responden lainnya didapatkan memiliki nilai jumlah tenaga kerja tetap. Dari uji beda yang dilakukan untuk variabel jumlah tenaga kerja diketahui bahwa nilai *Z* yang didapat sebesar -2,973 dengan nilai *p* value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,004 dimana lebih dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai *Z* hitungnya kurang dari -1,96 yang berarti **H_0 ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan jumlah tenaga kerja UMKM antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT.

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁷⁹ Dalam hal ini ketika produksi meningkat tentunya pelaku UMKM akan membutuhkan tenaga kerja yang

⁷⁸Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori dan Contoh ...*, hlm. 25

⁷⁹Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis ...*, hlm. 108

lebih banyak. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM tidak bertambah jumlah tenaga kerjanya. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM belum terlalu membutuhkan tambahan tenaga kerja, semua pekerjaan masih dapat dikerjakan sendiri.

6. Perbedaan Jumlah Macam Barang Sesudah Memperoleh Pembiayaan *Musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

Hasil analisis statistik yang dilakukan dalam rumus uji pangkat tanda Wilcoxon menunjukkan bahwa 56 responden yang dijadikan sampel mempunyai nilai jumlah macam barang sesudah pembiayaan lebih tinggi dari jumlah macam barang sebelum pembiayaan sedangkan 23 responden didapatkan memiliki nilai jumlah macam barang tetap. Dari uji beda yang dilakukan untuk variabel jumlah macam barang diketahui bahwa nilai Z yang didapat sebesar -6,523 dengan nilai p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana lebih dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai Z hitungnya kurang dari -1,96 yang berarti **H_0 ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan jumlah macam barang UMKM antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian **Wina Saparingga (2015)** yang menyatakan bahwa pemberian pembiayaan oleh BMT berpengaruh signifikan terhadap perubahan jumlah macam barang pelaku UMKM. Basuki Pujoalwanto menyatakan bahwa barang merupakan produk berwujud fisik, dapat dilihat, diraba, disentuh, dipegang, dan diperlakukan fisik lainnya.⁸⁰ Dalam hal ini barang yang dijadikan indikator penelitian adalah barang konsumsi, yakni barang yang dapat langsung digunakan dan dikonsumsi oleh seseorang. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar UMKM menggunakan tambahan modal yang diperoleh dari BMT untuk menambah stok barang dagangan dan sebagian kecil lainnya menggunakan modal yang diperoleh dari BMT untuk menambah sarana

⁸⁰Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis...*, hlm. 126

dan prasarana UMKM. Itu semua dilakukan sebagai wujud untuk mengembangkan usahanya



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian mengenai perbedaan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa:

1. Ada perbedaan antara modal usaha sebelum dan sesudah pembiayaan. Modal usaha sesudah pembiayaan lebih baik dibanding dengan modal usaha sebelum. Hasil perbandingan menunjukkan terdapat 79 responden mempunyai modal usaha yang lebih baik dari sebelum menerima pembiayaan *musyarakah*. UMKM yang memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas mengalami perkembangan usaha karena modal usaha bertambah sejumlah pembiayaan yang diperoleh.
2. Ada perbedaan antara omzet penjualan sebelum dan sesudah pembiayaan. Omzet pembiayaan sesudah lebih baik dibanding dengan omzet penjualan sebelum. Hasil perbandingan menunjukkan terdapat 79 responden mempunyai omzet penjualan yang lebih baik dari sebelum memperoleh pembiayaan *musyarakah*. UMKM yang memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas mengalami perkembangan usaha karena mayoritas omzet penjualan sesudah lebih banyak dari omzet penjualan sebelumnya.
3. Ada perbedaan antara keuntungan usaha sebelum dan sesudah pembiayaan. Keuntungan usaha sesudah pembiayaan lebih baik dibanding dengan keuntungan usaha sebelum. Hasil perbandingan menunjukkan terdapat 79 responden mempunyai keuntungan usaha yang lebih baik dari sebelum

memperoleh pembiayaan *musyarakah*. UMKM yang memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KCKaranglewas mengalami perkembangan usaha karena meningkatnya omzet penjualan berdampak pula pada keuntungan yang diperoleh.

4. Ada perbedaan antara jumlah pelanggan sebelum dan sesudah pembiayaan. Jumlah pelanggan sesudah lebih banyak dibanding dengan jumlah pelanggan sebelum. Hasil perbandingan menunjukkan terdapat 79 responden mempunyai jumlah pelanggan yang lebih banyak dari sebelum menerima pembiayaan *musyarakah*. Maka UMKM mengalami perkembangan usaha dilihat dari jumlah pelanggan yang semakin banyak setelah menerima pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KCKaranglewas.
5. Ada perbedaan yang signifikan antara jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah pembiayaan. Jumlah tenaga kerja sesudah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan jumlah tenaga kerja sebelum. Hasil perbandingan menunjukkan 69 responden responden dengan hasil jumlah tenaga kerja setelah menerima pembiayaan tetap daripada sebelum menerima pembiayaan, sedangkan 10 responden mempunyai jumlah tenagakerja yang lebih baik dari sebelum menerima pembiayaan *musyarakah*. UMKM yang menerima pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas stagnan atau perkembangan usahanya stabil dilihat dari jumlah tenaga kerja yang dimiliki pelaku UMKM.
6. Ada perbedaan antara jumlah macam barang sebelum dan sesudah pembiayaan. Jumlah macam barang sesudah pembiayaan lebih baik dibanding dengan jumlah macam barang sebelum. Hasil perbandingan menunjukkan 23 responden responden dengan hasil jumlah macam barang setelah menerima pembiayaan tetap daripada sebelum menerima pembiayaan, sedangkan 56 responden mempunyai jumlah tenaga kerja yang lebih baik dari

sebelum menerima pembiayaan *musyarakah*. UMKM mengalami perkembangan usaha karena modal yang diperoleh dari pembiayaan tersebut digunakan untuk menambah stok barang dagangan sehingga jumlah macam barang dagangan menjadi makin beragam yang kemudian dapat meningkatkan omzet penjualan.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti berdasarkan temuan yang ada, yaitu:

1. Untuk meningkatkan omzet penjualan pelaku UMKM, masalah yang dihadapi adalah kurangnya modal. Modal disini berperan untuk meningkatkan stok barang dagang yang dapat meningkatkan omzet penjualan. Maka diharapkan pemerintah dan lembaga penyedia pembiayaan dapat lebih banyak ikut andil dalam mengatasi permasalahan tersebut agar mereka terhindar dari rentenir yang bunganya membebani UMKM.
2. Pengusaha kecil diharapkan menggunakan pembiayaan yang diperoleh untuk mengembangkan usahanya. Karena penggunaan pembiayaan ini tidak semuanya untuk mengembangkan usaha, maka penemuan ini merupakan masukan bagi BMT untuk lebih meningkatkan monitoring kepada nasabah agar dana pembiayaan yang diberikan bisa dimanfaatkan untuk keperluan mengembangkan usaha saja, bukan untuk keperluan konsumtif.
3. Penelitian selanjutnya mengembangkan variabel-variabel apa lagi yang dapat berubah, khususnya yang menyangkut perkembangan UMKM yang diberikan pembiayaan dari BMT. Sebab tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian yang mencakup lebih banyak variabel yang diteliti akan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan membandingkan para pelaku UMKM yang mendapatkan pembiayaan dari BMT dan lembaga

keungan yang lain, seperti Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang mana nanti akan dapat membandingkan perkembangan para pelaku UMKM khususnya di Kabupaten Banyumas.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asnaini, Setiawan Evan dan Windi Asriani. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras
- Azrul Tanjung, M. 2017. *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Bejana, Tim. 2009. *Kamus Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: IKAPI
- Budiarto, Rachmawan dkk. 2016. *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras
- Dahlan Rosyidin, Ahmad. 2004. *Lembaga Mikro dan Pembiayaan Mudharabah*. Yogyakarta: Global Pustaka Pratama Yogyakarta
- Eko Agustinova, Danu. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Yogyakarta: Candi Gerbang
- Hasibah, Sofiy. 2018. *Strategi Pengembangan UMKM pada Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Huda, Nurul dkk. 2016. *Baitul Mal Wa Tamwil Sebuah Tinjauan Teoritis*. Jakarta: Amzah
- Islam Siarno, Si. 2015. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Dari Baitul Mal Wat Tamwil Di Kota Surakarta Tahun 2015*. Thesis. Surakarta: IAIN Surakarta
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Bank Indonesia
- Maisaroh, Hana. 2017. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Setelah Memperoleh Pembiayaan Musyarakah Dari BMT Arafah Kulon Progo Cabang Wates*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia
- Munawaroh. 2013. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang: Intimedia
- Naf'an. 2014. *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurrohmah, Isnaini. 2015. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta
- Rivai, Viethzal dan Arviyan Arifin. 2010. *ISLAMIC BANKING Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rizki, Nailah. 2017. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Saparingga, Wina. 2015. *Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRISyariah KCP Kopo Bandung)*. Jurnal Prosiding Keuangan dan Pebankan Syaria. Bandung. UNISBA
- Siwi Agustina, Tri. 2015. *Kewirausahaan Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sudantoko, Djoko dan Pandji Anaroga. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudaryono. 2015. *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulastris, Lilis. 2016.*Manajemen Usaha Kecil Menengah*. Bandung: LGM – LaGoods Publishing

Sri Imaniyati, Neni. 2010 *Aspek-Aspek Hukum BMT (Baitul Maal Wa Tamwil)*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

Syafi'i Antonio, Muhammad. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mutadifah. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang:

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 16/M.KUMM/2015 pasal 1

Website:

www.depkop.go.id

www.kbbi.com



IAIN PURWOKERTO